HIDUP DALAM TEROPONG SPIRITUAL

Oleh :

Herman Utomo

Ny. Silvie Utomo

KELOMPOK SPIRITUAL UNIVERSAL JAKARTA

HIDUP DALAM TEROPONG SPIRITUAL

Oleh :

Herman Utomo

Ny. Silvie Utomo

KELOMPOK SPIRITUAL UNIVERSAL JAKARTA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Untuk memenuhi permintaan beberapa pembaca supaya ukuran huruf dalam buku yang saya tulis diperbesar, sebab sebagian besar pembacanya sudah berkacamata plus. Maka seperti pada buku pertama saya berjudul "Ibadah Dari Vihara Ke Vihara" cetakan ke IV. Huruf dalam buku ini dicetak dengan ukuran lebih besar.

Banyaknya kasus yang dibawa oleh para tamu membuat kami banyak tahu mengenai masalah dan keluhan hidup, yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Didalam buku ini tidak semua kasus masalah kehidupan para tamu kami muat, kami hanya membahas beberapa kasus berikut penjelasannya saja, kami harapkan sudah dapat memberikan gambaran masalah kehidupan yang mungkin belum banyak diketahui maupun disadari keberadaannya.

Tulisan dalam buku ini tidak mewakili salah satu aliran kepercayaan dan agama. Begitu juga gambar lambang TAO pada sampul depan tidak mewakili aliran TAO dan umat TAO-is.

Karena beberapa kasus dalam buku ini bersifat pribadi dan tidak baik untuk diketahui orang lain, maka nama, tempat kejadian, waktu kejadian dan detail peristiwanya telah kami samarkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada kedua anak kami, Chris Rahmat Utomo dan Maria L Sari, juga kepada Dewi Winta yang telah membantu pengetikan

naskah, mengoreksi dan mengedit. Juga kepada Ali Susanto yang telah melakukan setting dan pencetakan buku ini. Juga kepada para sponsor dan semua pihak sehingga buku ke-6 ini dapat diterbitkan.

Penulis,

Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

PENDAHULUAN

"Hidup tidak semudah dan sesederhana yang diperkirakan." Begitu kata orang bijak. Kami berdua telah banyak belajar dari para tamu kami, mereka membawa banyak kasus dan masalah hidup kepada kami. Setiap kasus dan masalah selalu kami telusuri, kami cari penyebabnya, kami cari asalnya juga kami cari jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah mereka.

Yang penting untuk dapat menyikapi hidup ini adalah perlu tahu dan perlu mengerti **Hidup ini untuk apa? Dan harus bagaimana?**

Orang yang tidak tahu dan tidak mengerti, akan dengan mudah menjawabnya. Tetapi orang yang tahu dan mengerti, akan sulit menjawab. Bagi mereka yang tahu, hidup ini tidak semudah dan segampang seperti yang dibayangkan, diperkirakan dan dipikirkan. Banyak hal yang keberadaannya tidak diketahui, tidak dimengerti dan tidak disadari. Adanya jatah jodoh dan tali jodoh, Jatah anak dan adopsi anak. Juga adanya sisi bebas manusia, siklus alam dan garis Ilahi, hari baik dan hari sial, dll.

Sayangnya sebagian besar orang tidak tahu maupun tidak mau tahu. Mereka banyak yang berpikir "Itu urusan nanti yang belum tentu, yang sekarang ada dinikmati saja." Saya percaya, nanti mereka semua pasti akan menemukan dan mengetahui kebenarannya. **Kebenaran yang satu**, bukan kebenaran mereka

masing-masing. Di saat itu mereka sudah tidak mempunyai kesempatan untuk merubah dan memperbaiki. Inilah yang tragis.

Bagi mereka yang masih mau tahu dan mau mengerti, masih ada jalan agar tidak terjadi "Hari tua yang menderita." Atau "Hidup menderita karena karma orang tua."

SKKB dan RPH sangat diperlukan untuk menggerakkan roda kehidupan manusia, agar selalu berjalan pada jalur yang benar dan mulus. Yaitu jalan kebenaran. Jalan yang direstui dan diberkahi oleh Allah Yang Maha Kuasa.

Semoga kasus dan penjelasan serta informasi dalam buku ini dapat sedikit menambah wawasan dan pemahaman anda tentang hidup atau kehidupan.

Cinta kasih keluarga hanya ada dalam kehidupan ini, maka jangan sia-siakan kesempatan emas ini. Jalani kehidupan ini dengan hati nurani yang bersih penuh rasa kasih sayang.

1. SKKB Dan RPH

Yang dimaksud dengan RPH disini adalah Raport Perjalanan Hidup yang terdiri dari 3 unsur :

1. Laku atau perilaku
2. Amal
3. Ibadah

Ketiga unsur ini perlu dimengerti, dipahami dan dijalankan agar memperoleh angka "biru" di raportnya. Mengenai RPH ini sudah saya tulis dalam buku pertama berjudul "Ibadah Dari Vihara Ke Vihara".

SKKB adalah singkatan dari Skala Kadar Karma Buruk, skala ini dimulai dari 0 sampai 99. Karma buruk bisa mencapai 0 dan tidak ada yg mencapai 100%. Hal ini juga sudah saya jelaskan dalam buku pertama saya.

Banyak diantara tamu saya yang ingin tahu berapa sebenarnya SKKB pada dirinya dan bagaimana RPH-nya. Dulunya saya dengan mudah memberitahu mereka. Tapi sekarang tidak lagi, saya tahu bahwa orang yang mengetahui besarnya SKKB dan nilai RPH-nya, lebih banyak sisi negatifnya dibandingkan sisi positifnya.

Besarnya SKKB dan nilai RPH seseorang tidak konstan, selalu berubah sesuai dengan perilaku perjalanan hidup yang dijalani. Hari ini menderita, SKKB-nya turun, besok atau minggu depan membuat orang lain atau makhluk lain menderita, SKKB-nya sudah naik lagi.

Begitu juga nilai RPH-nya, seperti orang sekolah, semester I sedang giat-giatnya dan rajin belajar, raportnya bagus, angka biru semua. Semester II, menganggap remeh, menganggap mudah, mulai malas belajar, semester ke-II raportnya merah. Jadi karena besarnya

SKKB dan nilai RPH selalu berubah, tidak baik untuk diketahui dan dipakai sebagai pegangan. Jangan berpegang pada sesuatu yang tidak tetap, yang selalu berubah, sebab hanya akan bikin pusing saja.

Yang penting adalah usahakan terus agar SKKB makin lama makin rendah, kalau perlu diusahakan sampai nol, kemudian dipertahankan agar tetap nol. Begitu juga nilai raport agar diusahakan terus supaya makin lama makin tinggi angkanya, kalau perlu diusahakan sepuluh, angka sempurna atau Cum-laude.

Jadi tidak perlu tahu saat sekarang ini berapa besar SKKB-nya dan berapa nilai RPH-nya, yang perlu adalah usaha yang terus menerus dilakukan untuk memperbaiki SKKB dan RPH sampai akhir hayat seseorang. Itu yang terbaik.

Di dalam menolong para tamu, SKKB dan RPH orang tersebut sangat penting bagi saya. Jadi setiap tamu selalu saya periksa dulu SKKB dan RPH-nya. Kedua unsur ini sangat menentukan langkah solusi yang harus saya pakai untuk menolong mereka. Tanpa tahu SKKB dan RPH-nya, langkah solusi atau mencari jalan keluar dari masalah dan penderitaan yang dialami menjadi tidak efektif atau tidak fokus.

Sebab seseorang yang memiliki SKKB tinggi dan RPH-nya merah angka mati, sangat sulit ditolong dengan cara biasa, yaitu hanya menyingkirkan penyebabnya saja. Karena orang dengan kondisi seperti itu, SKKB tinggi dan RPH merah angka mati, ditolong dari satu masalah akan muncul masalah lain dan seterusnya, tidak pernah berhenti sebelum SKKB dan RPH-nya diperbaiki.

Untuk memperbaiki SKKB dan RPH tidak mudah, perlu dibina dan dijalani setapak demi setapak yang membutuhkan waktu. Jadi sebaiknya binalah perilaku perjalanan hidup sebaik mungkin sebab hal ini ada hubungannya dengan besar-kecilnya SKKB.

Beberapa kasus dibawah ini mungkin dapat membantu untuk lebih memahami peranan SKKB dan RPH dalam menempuh perjalanan hidup seseorang.

Kasus 1 : SKKB dari inkarnasinya yang lalu

Ibu rumah tangga ini masih relatif muda, sebut saja bernama Tina, anak paling kecil dari delapan bersaudara. Semua kakaknya berhasil dalam membina kehidupannya, semuanya secara ekonomi sangat cukup. Hanya Tina yang secara ekonomi kurang. Semua kakaknya memberikan dukungan ekonomi untuk Tina, rumah, modal, dll, diberikan kepada Tina agar Tina sekeluarga dapat terangkat kehidupannya. Tapi semuanya tidak berhasil. Semuanya berangsur-angsur habis lagi.

Semua kakak Tina tidak putus asa untuk tetap menolong dan membantu Tina. Rumah, modal kerja dan yang lain diberikan ke Tina lagi, terakhir saya dengar suami Tina meninggal.

Saya dapat memahami semua kakak Tina yang begitu sungguh-sungguh ingin menolong dan membantu adik paling kecilnya dapat keluar dari masalah dan penderitaan hidup. Tapi mereka tentu tidak ada yang tahu masalah SKKB dan RPH Tina. Mereka fokus pada logika yang dasarnya adalah kebenaran materi, mereka tidak mengerti ada SKKB dan RPH yang berdasarkan kebenaran spiritual.

Dengan teropong spiritual yang saya gunakan, saya menelusuri kasus Tina. Di kelahirannya kali ini atau di kehidupannya sekarang ini, Tina membawa SKKB yang tinggi. Semua karma buruk ini harus dibayar oleh Tina. Karena penderitaan Tina ini ada hubungannya dengan proses pembayaran karma, yaitu proses mengangsur karma buruk, maka apapun usaha dan pertolongan dari semua saudara kandung Tina tidak berhasil. Penderitaan karena kekurangan materi dapat diatasi, pindah ke penderitaan lain lagi. Suami Tina meninggal.

Proses pembayaran karma buruk tidak dapat dicegah dan dihalangi, perlu diterima dengan ikhlas dan bijaksana. Sayang kakak Tina tidak tahu apalagi mengerti bagaimana sebaiknya menolong dan menyikapi penderitaan Tina.

Kasus 2 : SKKB dari masa lalu dan sekarang

Firman berumur sekitar 27 tahun, anak bungsu dari keluarga ini. Firman baru beberapa tahun menyelesaikan pendidikannya. Sudah mempunyai usaha sendiri dan masih lajang. Datang ke rumah saya bersama ibunya, oom dan tante serta kakaknya, untuk konsultasi mengenai arwah ayah Firman yang meninggal beberapa bulan yang lalu.

Waktu saya menjelaskan perjalanan arwah almarhum ayahnya kepada keluarga ini, Firman sering celetuk dan berkomentar terhadap apa yang saya jelaskan. Biasa anak muda, baru lulus sarjana dan mungkin dimanja sebagai anak bungsu. Saya tidak terganggu dan cuek saja, sampai keluarga ini pamitan pulang, mendadak ibu Firman bilang bahwa Firman ini

hanya takut dan mendengar kata ayahnya saja. Sejak ayahnya meninggal, tidak ada lagi yang ditakuti dan diturut kata-katanya. Kakak Firman menambahkan bahwa menurut ukuran ibunya perilaku Firman sudah kurang ajar terhadap orang tua! Begitu juga oom dan tante Firman berkomentar bahwa Firman ini kalau berbicara tidak pandang lagi dengan siapa dia berbicara. Berbicara dengan orang lebih tua tidak pakai aturan.

Mendengar semuanya ini, saya tertarik untuk tahu apa yang ada di diri Firman. Saya minta keluarga ini untuk jangan pulang dulu, saya mau memeriksa data pribadi Firman. Hasil pemeriksaan saya membuat saya terkejut, pada malam itu SKKB Firman sudah hampir mentok, sudah diatas 90. RPH-nya semua merah angka mati.

Anak muda yang baru berumur 27 tahun, masih lajang, perilakunya kurang ajar terhadap ibunya dan orang tua, saya jadi sangat khawatir. Perjalanan hidup Firman masih panjang, masih lebih dari 50 tahun. Saya yakin dengan perilaku seperti sekarang ini, tidak lama lagi SKKB Firman akan mentok di angka 99. Dan saya tahu apa yang akan terjadi pada Firman kalau SKKB-nya mentok. Firman akan mengalami penderitaan berat yang tidak satu orang pun dapat menolong. Seperti mendadak gagal ginjal, lumpuh, stroke, buta, koma, kanker dll.

Kalau saya tidak memandang hubungan dekat dengan keluarga ini mungkin saya tidak mau masuk lebih jauh ke urusan keluarga mereka. Tapi mengingat saya dulu mengenal almarhum ayahnya, saya menganggap perlu memberitahu keluarga ini, terutama Firman. Saya katakan :

"Mulai malam ini, bukan besok pagi, begitu kamu keluar dari pintu rumah saya, perilakumu terhadap ibumu perlu kamu ubah, jangan kurang ajar lagi, begitu juga terhadap orang tua lain. Saya tidak bohong juga tidak menakuti kamu. Kamu percaya saya tidak untung apa-apa, kamu tidak percaya saya pun tidak rugi apa-apa. Ini semua untuk kebaikan dirimu juga untuk ibumu. Pikirkan baik-baik."

Semuanya saya jelaskan pada Firman dan keluarga ini. Saya minta ibunya dan semua keluarga ini untuk sering mengingatkan dan mengawasi Firman. Ibunya menitikkan airmata, saya tahu ibunya sangat khawatir dan takut kalau sampai terjadi apa-apa dengan anak bungsunya.

Satu minggu kemudian, istri saya menerima telpon dari ibunya Firman bahwa Firman telah berubah baik. Syukurlah, semoga berhasil.

Kasus 3 : SKKB kehidupan sekarang

Annie ibu rumah tangga berusia 50-an tahun. Pertama kali Annie membuat janji lewat telepon untuk konsultasi penyakitnya, yang dikatakan dalam telepon adalah : "Saya mau bicara dengan Herman dan Silvie?" Waktu itu kebetulan saya yang menerima teleponnya. Dalam hati saya mengira Annie ini pasti sudah tua dan berumur jauh lebih tua dari saya atau istri saya, mungkin sudah 90-an tahun. Sebab biasanya hanya orang yang merasa jauh lebih tua yang memanggil orang lain yang belum dikenalnya dengan nama saja. Seperti orang tua terhadap anak atau bos kepada karyawannya.

Jadi waktu Annie datang ke rumah saya dengan kursi roda, stroke lumpuh dan menderita penyakit kanker payudara, dari data pribadinya saya tahu SKKB Annie sangat tinggi dan RPH-nya merah dan angka mati. Saya heran mengapa Annie yang sudah beberapa tahun menderita kanker dan stroke lumpuh dengan kursi roda, SKKB-nya masih begitu tinggi. Apakah membayar yang lama masih banyak membuat yang baru?

Dari data pribadi yang saya lihat, Annie mempunyai strata roh Nirvana. Ini berarti waktu dilahir-kan Annie tidak membawa karma buruk dari kehidupan yang lalu. Semua karma buruk atau SKKB Annie adalah hasil perbuatan dalam kehidupan sekarang ini.

Saya beritahukan kepada keluarga ini bahwa sakit Annie adalah murni sakit medis, tidak ada unsur non medisnya, dan semua yang dijalani oleh Annie adalah proses penurunan SKKB. Saya hanya dapat membantu bagaimana menyikapinya, bukan untuk menyembuhkan.

Sekitar satu setengah bulan kemudian, Annie membuat janji konsultasi lagi. Lewat telepon kata dan kalimatnya tidak berubah, tetap seperti bos terhadap karyawannya. Baru setelah saya jawab agak keras, dia agak melunak, mungkin dia baru sadar bahwa dia tidak telepon kepada karyawannya.

Kembali Annie datang dengan kursi roda yang didorong oleh suaminya. Saya mulai menggunakan kata dan kalimat yang agak keras untuk menyadarkan dia agar dapat mengubah perilaku hidupnya, merubah kepedulian hidupnya, agar kondisi kesehatannya bisa lebih baik.

Setelah Annie meninggalkan rumah saya. Tamu saya selanjutnya masuk, dia tadi mendengarkan apa yang saya katakan kepada Annie. Tamu saya bilang pada saya: "Saya kira ibu tadi sulit untuk mengubah perilaku hidupnya seperti yang Pak Herman nasehatkan."
"Kenapa anda berkata begitu?"
"Sebab saya tadi mendengar apa yang dia katakan pada suaminya yang dengan susah payah mendorong kursi roda dan menaikkan dia ke mobil."
"Apa yang kau dengar? Apa yang dia katakan?"
"Masak kepada suaminya dia menegur dengan kata-kata kasar : *Kamu ini seperti sopir saja!*"
"Iya itulah, walaupun sudah menderita seperti itu bertahun-tahun, SKKB-nya tetap tinggi dan RPH-nya tetap merah angka mati. Kalau dia tidak dapat mengubah perilakunya, suatu saat mulutnya akan dibungkam dengan stroke susulan yang membuat dia tidak dapat ngomong. Sebab selama ini mulutnyalah yang membuat karma-karma buruk baru." Kata saya kepada tamu yang baru masuk tadi.

Walaupun Annie mempunyai strata roh Nirvana, mempunyai karma buruk sama dengan nol waktu dilahirkan, tapi sisi bebas Annie berbicara lain. Karena situasi lingkungan dimana dia dilahirkan dan kondisi kehidupan yang dia jalani, membuat jalan roda kehidupannya menjadi susah dan penuh penderitaan di hari tuanya.

Maka dari itu, Perilaku baik, Amal baik dan Ibadah baik serta karma yang baik jangan disepelekan. Tidak percaya dan tidak tahu bukan berarti tidak apa-apa.

Kasus 4 : SKKB mentok

Sekitar 3 tahun yang lalu, saya dibawa oleh tamu saya, seorang ibu rumah tangga setengah baya, untuk melihat anak laki-lakinya yang sedang koma dirawat di sebuah rumah sakit mewah. Rudy berumur 36 tahun, anak pertama ibu ini, sudah 10 hari koma dan dirawat di ruang ICU – VIP. Ruang ini mewah dan luas dengan jendela besar menghadap taman yang asri.

Di ruang ini ada 5 tempat tidur, hanya 3 yang terisi. Setelah memeriksa Rudy saya mendekati 2 pasien yang lain, yang pertama perempuan muda berusia 23 tahun dan kedua pemuda berumur 30 tahun. Semuanya dalam kondisi koma, beku. Hanya gerakan kecil di dada saja yang terlihat, gerakan nafas mereka. Banyak selang menyalurkan obat ke tubuh mereka masing-masing.

Hati saya cemas, sedih dan iba melihat ini semua. Dalam hati saya bertanya-tanya, mereka semua kenapa bisa koma seperti ini, bukankah usia 25 - 35 tahun adalah saat kuat-kuatnya tubuh jasmani. Tapi mereka semua tergeletak tidak berdaya disini untuk waktu yang lama, yang belum dapat ditentukan kapan akan sadar.

Kesemua ini mengusik saya untuk mendekati mereka, memeriksa mereka dengan mata batin saya, dengan teropong spiritual. Yang pertama perempuan 23 tahun itu SKKB-nya sudah mentok, pemicu komanya adalah gangguan penunggu rumah yang jahat di daerah Serpong. Yang kedua pemuda 30 tahun itu SKKB-nya juga sudah mentok. Pemicu koma adalah kiriman santet yang dikirim oleh seorang perempuan muda.

Pemuda ini, sebut saja bernama Rio, anak orang kaya, setelah gagal lulus sekolahnya di Amerika, pulang

ke Indonesia masih membawa dan mengumbar kehidupan malamnya seperti di Amerika. Bergaul bebas dari perempuan satu ke perempuan yang lain. Kebetulan ada satu perempuan yang dihamili lalu ditinggal adalah perempuan yang lingkungannya dekat dengan dunia paranormal atau perdukunan. Karena sakit hati maka dikirimlah santet ke Rio yang SKKB-nya sudah mentok, sebagai pemicu saja yang membuat Rio koma. Saya percaya, kalau SKKB Rio tidak mentok, guna-guna santet yang dikirim ke Rio belum dapat membuat Rio koma, paling hanya membuat sakit berkepanjangan.

Hati-hati dan jauhilah perbuatan yang dapat membuat SKKB naik, yaitu perbuatan yang dapat menghasilkan karma buruk.

2. Keyakinan Saja Tidak Cukup

Suatu hari, Andy berusia 19 tahun, mahasiswa yang mempunyai kepercayaan Kristen, diantar oleh ibu dan kakak perempuannya, datang ke rumah untuk konsultasi penyakitnya. Andy dalam satu tahun ini sering sakit dan beberapa kali harus rawat inap di rumah sakit. Sakitnya tidak kunjung sembuh, kambuh lagi dan kambuh lagi.

Semua biaya pengobatan dan biaya hidup Andy masih ditanggung oleh kakak perempuannya, sehingga kakaknya merasa berat membiayai pengobatan Andy yang sering masuk rumah sakit.

Oleh karena itu, Andy dipaksa oleh ibu dan kakaknya datang ke rumah saya untuk mencari penyembuhan spiritual.

Setelah melihat data pribadi Andy, saya tahu bahwa sakit Andy adalah non medis, yang sulit bahkan tidak mungkin disembuhkan secara medis / kedokteran.

Saya beritahu Andy dan menjelaskan bahwa sakit Andy disebabkan unsur non medis, sehingga perlu penyembuhan secara non medis atau secara penyembuhan spiritual.

"Apakah Andy dapat menerima metode penyembuhan yang saya lakukan?"

"Saya yakin saya dapat mengatasi sakit saya." Demikian jawab Andy.

"Dengan cara apa kamu mau mengatasi sakit kamu?"

"Dengan berdoa."

"Berdoa memohon kepada siapa?"

"Berdoa meminta kepada Yesus Kristus."

"Apa kamu yakin doamu sampai ke Yesus Kristus?"

"Yakin sekali." Jawab Andy dengan mantap.

Oleh karena itu, saya minta kepada ibu dan kakak Andy, untuk memberi kesempatan kepada Andy menjalankan keyakinannya mengatasi sakitnya dengan berdoa memohon kepada Yesus Kristus. Kalau dia berhasil, dia beruntung, kalau dia tidak berhasil, dia juga beruntung.

Ibu dan kakak Andy protes ke saya, kalau tidak berhasil kenapa dikatakan beruntung. Saya jelaskan bahwa kalau Andy tidak berhasil sembuh pun dia tetap beruntung, sebab dia sudah mendapatkan bukti atas keyakinan dia, bahwa terbukti keyakinan dia salah.

Orang yang dapat memperoleh bukti atas keyakinannya adalah orang yang beruntung, sebab tidak banyak orang yang dapat memperoleh bukti seperti itu. Andy bersama ibu dan kakaknya meninggalkan rumah saya, tanpa saya sentuh sedikitpun penyakitnya.

Sekitar 6 bulan kemudian, Andy kembali diantar ibu dan kakak perempuannya datang ke rumah saya. Saya lihat kondisi Andy bertambah kurus dan loyo, saya tanya :

"Apa kamu sudah berhasil sembuh?"

"Belum, tidak berhasil." Jawab Andy.

"Apakah kamu kemari sekarang ini, mau saya sembuhkan?"

"Mau, saya minta tolong oom menyembuhkan saya."

Dengan mempergunakan himpunan kekuatan spiritual yang ada pada diri saya, saya berkonsentrasi menarik dan membersihkan semua gangguan gaib yang merupakan unsur non medis penyebab sakitnya Andy.

Saya jelaskan kepada Andy bersama ibu dan kakaknya mengenai penyakit non medis dan penyembuhan spiritual. Banyak pertanyaan mereka ajukan, saya menjawab apa yang perlu saja.

Sekitar 20 menit setelah Andy saya bersihkan dari penyakit non medisnya, dia sudah mulai merasakan perubahan, rasa sakit kepalanya sudah berkurang, sakit di leher dan punggungnya mulai berkurang dan mengendor, badannya terasa lebih nyaman.

Kemudian Andy bertanya kepada saya :

"Apakah saya sebaiknya pindah ke agama Buddha?"

"Kenapa kamu mau pindah agama?"

"Sebab saya telah disembuhkan oleh oom yang beragama Buddha."

"Saya bukan beragama Buddha, saya memang berdoa dan bersujud kepada Sang Buddha, tetapi saya bukan umat Buddha seperti Theravada, Mahayana, Tantrayana dan yana-yana yang lain. Begitu juga saya berdoa dan bersujud kepada Yesus Kristus, tapi saya bukan umat Katholik, juga bukan umat Kristen Protestan. Kamu tidak perlu pindah agama, kamu sudah punya komunitas atau lingkungan pergaulan di aliran Kristen, teruskan itu, sebab semua agama mengajarkan orang untuk menjadi orang baik. Yang penting jangan fanatik, sebab fanatik hanya akan merugikan diri sendiri."

Saya tahu kenapa Andy tanya saya kalau dia mau pindah agama, sebab Andy termasuk dalam kelompok / regu doa, yang mendoakan orang sakit di rumah sakit atau di rumah. Dan setiap kali kelompok doa ini selesai mendoakan orang sakit, selalu diembel-embeli atau disertai janji agar kalau sudah sembuh mau masuk agama Kristen.

Sebelum Andy meninggalkan rumah saya, sekali lagi Andy saya ingatkan bahwa, ***keyakinan saja tidak cukup, dan jangan fanatik, fanatik hanya akan merugikan diri sendiri.*** Keyakinan memang perlu, tapi kalau hanya keyakinan saja belum cukup.

3. Keimanan Saja Juga Belum Cukup

Jonie adalah dokter spesialis yang sudah senior, berumur sekitar 70 tahun, menderita sakit kulit, gatal,

sudah lebih dari 10 tahun tidak sembuh. Segala upaya pengobatan secara kedokteran telah dicoba dan dilakukan tanpa hasil. Kemudian pindah ke pengobatan spiritual, sesuai dengan garis kepercayaannya yang Katholik, berobat ke Pastur atau Romo yang melakukan pelayanan pengobatan dan penyembuhan. Sudah banyak Romo / Pastur bahkan beberapa uskup telah didatangi untuk mendapatkan penyembuhan, tapi selalu kurang berhasil. Dr. Jonie dikenal luas di kalangan gereja dan umat Katholik Jakarta.

Dr. Tony adalah teman saya yang kenal baik dengan Dr. Jonie. Tony memberikan buku saya yang ke-2 berjudul "Penyakit Non Medis Dan Penyembuhan Spiritual" kepada Jonie, dan memberitahu saya bahwa teman dekatnya, Dr. Jonie mau menghubungi saya dan mau tanya mengenai penyakit non medis dan penyembuhan spiritual.

Beberapa hari kemudian Jonie menghubungi saya lewat telepon membicarakan isi buku saya tanpa menyinggung penyakitnya. Dan saya juga tidak menanyakan perihal penyakitnya. Kontak singkat lewat telepon itu tidak berlanjut lagi sampai sekitar 10 bulan kemudian, saya diberitahu Tony bahwa Jonie ingin bertemu dengan saya masalah penyakitnya.

Karena keimanannya yang tinggi terhadap Katholik, Jonie perlu menunggu 10 bulan baru mengambil keputusan untuk datang ke rumah saya, berkonsultasi mengenai penyakit kulitnya yang sudah 10 tahun lebih tidak kunjung sembuh.

Setelah melihat data pribadinya, dengan menggunakan mata batin saya memeriksa Jonie. Penyakit

Jonie adalah non medis, ada ulat kecil (gaib) banyak sekali di badannya, seperti ulat kecil yang biasanya bergerombol di daun.

Jonie memberitahu saya bahwa dia pernah berobat pada satu umat Katholik, yang mengatakan bahwa gatal di badannya disebabkan oleh adanya ular kecil (gaib) di badan Jonie. Penyembuh ini mengetahui penyebab sakit gatal Jonie dan dia juga dapat menarik / menghilangkan penyebabnya yaitu ular kecil (gaib) tadi.

Sayang penyembuh ini tidak meneruskan pemeriksaan / observasinya untuk mengetahui asal ular kecil tsb, dan kenapa mengganggu Jonie. Oleh karena itu penyembuh ini hanya dapat menolong Jonie untuk waktu satu minggu saja, setelah itu gatalnya kambuh lagi.

Saya memberitahu Jonie bahwa yang menyebabkan gatal bukan ular kecil tetapi ulat kecil seperti ulat kecil yang bergerombol banyak di sebuah daun. Asal gangguan ini dari jin penunggu rumahnya yang jahat. Jin jahat inilah yang menaruh ulat gaib ke badan Jonie. Jadi sebelum jin jahat ini disingkirkan dari rumah Jonie, sakit gatal Jonie tidak dapat disembuhkan.

Setelah jin jahat penunggu rumah Jonie saya singkirkan dan ulat-ulat gaib di badan Jonie saya bersihkan, dua minggu kemudian sakit gatal Jonie sudah sembuh. Sampai sekarang sudah hampir satu tahun sakit gatal itu tidak pernah muncul kembali.

Dr. Jonie, dokter spesialis senior ini banyak dikenal oleh kalangan gereja Katholik. Termasuk sakitnya yang sudah berpuluh tahun tidak sembuh juga diketahui banyak orang gereja. Kesembuhannya juga banyak diketahui oleh banyak orang gereja.

Menurut Dr. Tony banyak orang gereja yang mempertanyakan sakit dan kesembuhan Jonie. Pertanyaan yang mengejutkan saya adalah mereka banyak yang bertanya bukan bagaimana dan siapa yang menyembuhkan Jonie. Tetapi, adalah "Kalau begitu keimanan yang tinggi itu untuk apa?"
"Kenapa keimanan yang tinggi terhadap Yesus Kristus yang dimiliki oleh Dr. Jonie, oleh para Romo dan Pastur serta Uskup, tidak sanggup mengusir dan menaklukkan gaib atau kuasa kegelapan yang kecil saja, malahan yang dapat menyembuhkan adalah Herman yang Budhis."

Waktu Tony menceritakan hal ini pada saya, saya katakan bahwa saya bukan umat Budhis, agama saya bukan Budhis. Saya jelaskan, pertanyaan umat gereja itu bagus sekali, hanya orang yang sudah mempunyai kesadaran spiritual baru dapat bertanya seperti itu.

Dalam menempuh perjalanan hidup ini, ***keimanan saja juga tidak cukup***. Keimanan memang perlu dan penting dalam beribadah. Tetapi hanya keimanan saja tidak cukup.

Dalam hidup ini ada 4 hal yang perlu dibina dengan baik, yaitu :

1. Mempunyai perilaku yang baik
2. Mempunyai amal yang baik
3. Mempunyai ibadah yang baik
4. Mempunyai karma yang baik

No. 1, 2 dan 3 saya sebut sebagai Raport Perjalanan Hidup atau RPH, dan yang ke-4 saya sebut Skala Kadar Karma Buruk atau SKKB. Mengenai RPH dan SKKB sudah saya tulis dalam buku pertama saya berjudul

"Ibadah Dari Vihara Ke Vihara" bab IV, juga mengenai Raport Perjalanan Hidup dan mengelola karma.

Jadi keimanan yang tinggi hanya menempati satu point dari 4 point yang harus dibina dengan baik dalam menempuh perjalanan hidup seseorang. Keimanan yang tinggi hanya membuat raport Ibadahnya mendapat angka atau nilai tinggi bahkan mungkin juga Cum-laude. Tapi bagaimana dengan nilai perilaku dan amalnya? Dan juga bagaimana dengan karma buruk yang dibawanya?

Seorang Romo atau Pastur bahkan Uskup tidak mempelajari dan tidak diajarkan bagaimana cara mengusir gaib dan mengalahkan gaib. Juga tidak diajarkan bagaimana caranya menghimpun kekuatan spiritual untuk mengalahkan kuasa kegelapan.

Jadi keimanan yang tinggi tidak berhubungan langsung dengan cara mengatasi penyakit non medis.

Menurut saya, keimanan memang penting dan perlu, tapi hanya keimanan saja tidak cukup, dalam hidup manusia butuh lebih dari itu.

Karunia Ilahi yang diterima oleh para rohaniawan seperti Pastur, Pendeta, Bhiksu dan lain-lain adalah untuk membabarkan ajaran agama, untuk menjelaskan isi dari kitab suci mereka, untuk mengajarkan mereka menjadi orang baik. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki karunia Ilahi untuk menghadapi gangguan gaib, kekuatan gaib dan makhluk gaib.

Analoginya atau dapat diumpamakan seorang Profesor Fisika alam semesta, dia dapat menjelaskan dan mengajarkan semua fenomena alam semesta, tapi dia tidak bisa mengobati orang sakit. Guru roh saya mengatakan : "Jangan melakukan di luar karunia Illalhi

yang telah kau terima." Suatu nasehat yang sangat berguna, tapi banyak orang meremehkannya.

4. Sisi Bebas Manusia

Sisi bebas manusia untuk apa? Sisi bebas manusia dapat menentukan jalan hidup seseorang, sebab roda kehidupan manusia ditentukan oleh 3 unsur yang berinteraksi :

- Kualitas roh
- Karma
- Sisi bebas

Ketiga unsur ini berinteraksi menggerakkan roda kehidupan seseorang. Sisi bebas manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi dan situasi dimana dia berada.

Sisi bebas manusia adalah pemberian dari Allah, sehingga tidak dapat di intervensi oleh roh suci, dewa maupun malaikat. Karena sisi bebas ini dapat membawa manusia ke jalan yang baik dan benar, juga dapat membawa manusia terjerumus dan melakukan perbuatan jahat dan penuh dosa. Maka Allah memberi manusia akal pikiran dan kecerdasan untuk digunakan mengarahkan dirinya ke jalan yang baik dan benar. Makhluk hidup lain tidak ada yang diberikan akal pikiran dan kecerdasan seperti manusia.

Lingkungan, situasi dan kondisi yang dialami seseorang sering membuat manusia sulit mengendalikan sisi bebasnya, maka manusia perlu selalu waspada, hati-hati dan teliti, jangan lekat pada ke-akuan, pewujudan

dan materi yang dapat menutup mata hatinya dan tidak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Semua ini perlu dilatih dan dibina setahap demi setahap agar sisi bebas tidak menuju ke jalan kejahatan tapi selalu ada di jalan kebaikan. Cara membina dan melatihnya hanya dapat dilakukan melalui laku spiritual, sebab 2 unsur yang lain, yaitu kwalitas roh dan kadar karma ada di dimensi spiritual.

Karena sisi bebas manusia pemberian dari Allah, maka tidak dapat dimasuki oleh semua kekuatan garis Ilahi. Susahnya justru dapat dimasuki oleh kekuatan dari garis non Ilahi. Contohnya adalah kasus guna-guna pelet atau kekuatan pelet.

Kekuatan pelet dapat masuk ke sisi bebas manusia, dapat membuat rasa tidak senang menjadi senang atau terikat. Juga dapat membuat rasa senang menjadi tidak senang atau benci. Kasus-kasus ilmu pelet inilah yang banyak saya temukan dari para tamu saya. Beberapa kasus di bawah ini mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ilmu pelet dan sisi bebas.

<u>Kasus 1 :</u> Pelet mengamankan pacaran

Suami istri ini datang untuk konsultasi mengenai anak perempuannya yang sudah lulus pendidikan dokter, pacaran dengan temannya yang juga dokter. Sebut saja bernama Ira dan pacarnya Arie.

Suami istri ini mendengar kabar kalau anaknya, Ira diguna-guna oleh pacarnya, Arie. Jadi suami istri ini resah dan panik, sebab konotasi guna-guna atau pelet bagi mereka adalah kejahatan besar. Mereka adalah

keluarga Katholik. Mereka mau kepastian apakah benar Arie mengguna-guna Ira.

Melalui mata batin saya memeriksa Ira dan Arie. Benar bahwa Arie mempergunakan ilmu pelet atau guna-guna pada Ira. Tapi motivasinya tidak jahat. Sebenarnya tanpa kekuatan pelet pun, Ira dan Arie sudah saling mencintai, mereka sudah saling senang. Hanya Arie khawatir kalau hubungannya dengan Ira dapat putus ditengah jalan, maka Arie mencari orang pintar, dukun pelet, untuk mengamankan sang pacar, agar hubungannya dengan Ira berjalan lancar sampai nanti menikah. Hanya itu motivasi Arie terhadap Ira. Tidak ada motivasi jahatnya.

Semuanya saya jelaskan pada orang tua Ira. Tidak usah khawatir dan mempunyai pikiran kelewat negatif terhadap Arie. Kekuatan pelet mempunyai jangka waktu, setelah lewat waktunya kekuatan pelet akan hilang dan semuanya menjadi normal. Mereka berdua sudah saling mencintai. Sang suami dapat langsung menerima keadaan Ira dan Arie, tapi si istri masih penasaran, dia masih belum dapat menerima, menganggap Arie tetap bukan orang baik karena memakai guna-guna ilmu pelet.

Arie mempunyai niat baik, tapi salah pilih jalan. Semoga dengan berjalannya waktu, keluarga ini mendapatkan jalan agar semua pihak dapat memperoleh kebahagiaan.

<u>Kasus 2 :</u> Mertua pelet calon mantu

Anna minta tolong saya untuk memeriksa keadaan anak perempuannya, Lena. Sebab Lena belakangan ini sering marah-marah kalau disinggung hubungannya

dengan Eddy, sang pacar, atau lebih tepat dikatakan calon suaminya, sebab orang tua Eddy sudah melamar Lena.

Sedikit saja Anna mengkritik atau mencela Eddy, Lena langsung membela Eddy dengan keras. Makin lama tindakan Lena membela Eddy makin keras. Sampai-sampai apapun yang dikatakan oleh Anna tentang Eddy, langsung membuat Lena membela dengan keras. Suatu perilaku yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh Lena terhadap orang tuanya.

Dari pengalaman saya, saya sudah curiga. Disini kemungkinan ada unsur guna-guna ilmu pelet. Ciri-ciri dari orang yang terkena pelet adalah menjadi galak kalau orang yang memelet atau orang yang mengguna-gunai dicela atau dikritik.

Melalui mata batin saya memeriksa Lena, betul bahwa dibadan Lena ada guna-guna kekuatan pelet, tapi bukan Eddy yang menguna-guna Lena, ibunya Eddy yang pergi ke dukun pelet, meminta agar hubungan Eddy dan Lena dapat berjalan lancar tanpa gangguan sampai menjadi suami istri dan membentuk keluarga yang bahagia. Si dukun mempergunakan ilmu pelet pada Lena agar tetap lengket pada Eddy.

Karena saya tahu tujuan guna-guna ini tidak jahat, Lena juga sudah dilamar, kedua keluarga juga sudah setuju. Maka saya tidak banyak berbicara kepada Anna mengenai anaknya, Lena. Saya hanya mengatakan tidak apa-apa, semuanya akan baik-baik saja setelah mereka menikah. Lena disayang oleh mertua.

Kasus 3 : Pelet dan perceraian

Seorang ibu rumah tangga ditemani 2 saudaranya datang ke rumah saya untuk masalah anak perempuannya Rita yang mendadak minta cerai dari suaminya Johan. Padahal mereka menikah belum setahun dan baru beberapa bulan dipindah tugaskan dari kantor di Jakarta ke kantor di Kalimantan.

Mereka mengatakan bahwa Rita dan Johan waktu pindahan dari Jakarta ke Kalimantan terlihat baik-baik saja, tidak ada masalah apa-apa diantara mereka. Jadi orang tua Rita, termasuk Johan tidak habis mengerti ada masalah apa dan mengapa Rita bisa mendadak tidak senang dan benci melihat suaminya.

Saya memeriksa Rita juga Johan dari jarak jauh, pada diri Rita saya temukan adanya guna-guna kekuatan pelet. Guna-guna ini dikirim oleh seorang perempuan di Kalimantan dengan tujuan merebut suami orang yaitu Johan.

Cara yang dipakai dukun pelet ini termasuk hal baru bagi saya. Mau merebut suami orang, bukan suaminya yang dipelet agar senang dan tertarik pada perempuan yang akan merebutnya. Tetapi yang dipelet dan diguna-gunai adalah si istri yaitu Rita, bukan Johan.

Rita diguna-guna agar tidak senang dan benci melihat suaminya dengan tujuan Rita akan minta cerai dari suaminya. Dan itulah yang terjadi.

Saya katakan kepada keluarga ini, karena Rita dan Johan berada di Kalimantan, maka sebaiknya mereka minta tolong ke orang pintar di Kalimantan saja. Kecuali Rita dan Johan dapat pindah kembali ke Jakarta, saya

akan menolong mereka. Perlu tindakan cepat untuk menolong mereka, kalau tidak bisa keburu cerai.

Sedikit Tambahan Untuk Penjelasan

- Kekuatan pelet dapat membuat orang tidak senang menjadi senang. Senang menjadi tidak senang. Perlu mewaspadainya.
- Ilmu pelet atau guna-guna pelet adalah ilmu hitam atau ilmu non Ilahi. Sisi bebas manusia tidak dapat dimasuki oleh kekuatan garis Ilahi, tapi dapat dimasuki oleh kekuatan garis non Ilahi. Maka perlu selalu wasapada, hati-hati dan teliti untuk menyikapinya.
- Ilmu Ilahi atau kekuatan Ilahi dapat mengambil dan membersihkan kekuatan pelet yang ada di dalam diri seseorang. Tetapi kekuatan pelet yang telah menghasilkan kenangan indah dan mesra yang telah masuk ke memori otak, yang telah masuk ke memori bawah sadar seseorang, kemudian sudah menjadi sisi bebas orang tersebut. Maka kekuatan dari garis Ilahi tidak dapat masuk ke sisi bebas seseorang untuk mengambil memori kenangan indah dan mesra akibat guna-guna pelet tersebut.
- Kekuatan Ilahi dapat digunakan untuk melindungi dan mencegah kekuatan pelet agar tidak masuk ke dalam diri seseorang lagi. Dan ini perlu dilakukan untuk beberapa waktu sampai kenangan indah dan mesra akibat pelet yang ada di memori otak pada diri seseorang itu berangsur-angsur memudar dan lenyap. Dan dia kembali normal, sembuh dari pengaruh guna-guna pelet.

5. Bohong Positif dan Bohong Negatif

Guru Roh saya memberitahu : "Petunjuk dari guru roh tidak selalu yang sebenarnya, tetapi selalu yang terbaik." Dengan kalimat lain saya dapat menulis : "Petunjuk dari para roh suci dan para dewa tidak selalu yang sebenarnya, tetapi selalu yang terbaik untuk saat itu."

Kalau kita teliti kalimat ini, petunjuk yang tidak sebenarnya berarti bohong. Yang terbaik berarti positif. Jadi bohong positif, bohong untuk tujuan baik, untuk tujuan menolong orang. Jadi para roh suci dan dewa pun diijinkan untuk bohong positif. Maka para rohaniwan pun banyak melakukan bohong positif. Para rohaniawan dari berbagai aliran agama selalu ada yang melakukan bohong positif. Dan ini perlu.

Ada kotbah yang isinya menyerukan agar manusia bertobat dan ikut Yesus Kristus, dengan garansi masuk surga. Ada juga yang isinya menghibur seperti, "Nanti akan berkumpul kembali di rumah Tuhan" pada doa dan ritual duka. Yang pertama untuk menarik orang agar mau menjadi umatnya. Yang kedua untuk memberikan penghiburan kepada keluarga yang ditinggalkan. Semuanya adalah bohong yang positif, bohong dengan tujuan baik.

Ada aliran lain yang isi kotbahnya mengenai pelimpahan jasa untuk arwah para leluhurnya, untuk arwah orang tuanya dengan tujuan membangkitkan minat beramal bagi umatnya.

Kalau isi kotbahnya hanya menganjurkan para umatnya supaya mau beramal untuk memupuk karma baik, walaupun rohaniawannya berkali-kali dan terus

menerus menganjurkan dan mendorong umatnya untuk beramal sampai lidahnya tumpul, paling banyak umatnya mengatakan atau berjanji : Iya "nanti" saya akan beramal. Tapi "nanti"-nya ini dapat tahun depan atau sepuluh tahun lagi.

Akan tetapi kalau dikatakan dalam kotbah itu bahwa arwah orang tuamu keadaannya susah dan menderita, perlu kau limpahkan jasa untuk menolong. Maka "nanti"-nya tadi tidak sampai tahun depan. Minggu depan pun anak atau keluarganya akan segera membuat amal untuk dilimpahkan jasanya kepada arwah almarhum.

Apakah benar setelah dilakukan amal pelimpahan jasa kepada arwah almarhum, dapat membuat arwah almarhum menjadi tertolong? Mengenai pelimpahan jasa, saya sudah menulis di buku pertama berjudul "Ibadah Dari Vihara ke Vihara." Bohong positif memang diperlukan.

Ada juga anjuran dan ajaran yang mengatakan bahwa karma buruk dapat dihapus dan dihilangkan dengan membaca mantra atau doa. Anjuran dan ajaran seperti itu bertujuan untuk memotivasi dan membangkitkan minat dan ketekunan membaca mantra dan berdoa untuk membersihkan hati nuraninya. Diharapkan setelah hati nuraninya bersih, dapat membayar karma yang lama dan tidak membuat karma buruk yang baru. Sekali lagi bohong positif memang perlu.

Menurut yang saya lihat, dari banyak aliran agama, dalam penyebarannya, dalam menarik orang agar mau menjadi umatnya, selalu diselipkan bohong positif. Hal ini wajar dan baik-baik saja, sebab membawa orang

beragama adalah baik, baik sebab semua agama ajarannya adalah untuk membuat orang menjadi baik.

Bagaimana dengan bohong negatif?

Negatif artinya jahat, jadi bohong negatif adalah bohong dengan tujuan jahat, dengan motivasi jahat. Kejahatan adalah dosa dan dosa menghasilkan karma buruk. Karma buruk harus dibayar dengan penderitaan. Jadi jangan melakukan bohong negatif.

6. Mengapa Penyembuhan Spiritual Dikaitkan dengan Agama

Kalau seseorang sakit, dia perlu berobat ke dokter, dia tidak perlu mencari dokter yang mempunyai garis keimanan yang sama dengan dia, yang mempunyai garis kepercayaan yang sama dengan dia. Artinya pengobatan oleh dokter tidak ada kaitannya dengan agama.

Tidak demikian dengan pengobatan spiritual, sebaiknya penyembuhan spiritual mempertimbangkan jalur kepercayaan atau garis kepercayaan yang dianut oleh si sakit. Mengapa?

Pengalaman saya dalam menerima tamu yang konsultasi mengenai kesehatan non medis, beberapa diantaranya terbebani dosa, merasa berdosa dan takut mendapat hukuman dari Tuhannya karena berobat secara spiritual pada orang-orang yang tidak seiman dengan dia.

Banyak umat Kristen yang menjalani hidupnya berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang ada di Injil. Untuk mereka ini, ada ayat-ayat di injil yang membuat

mereka dibebani rasa berdosa dan akan dihukum oleh Tuhan. Ayat itu berbunyi :

1. Tuhanmu pencemburu
2. Jangan menduakan Allahmu
3. Jangan bersekutu dengan kuasa kegelapan

Yang dimaksud kuasa kegelapan disini adalah semua yang tidak mengikuti ajaran di Injil atau semua yang bukan Kristen. Seperti ke Vihara, ke Pura, ke Klenteng, ke paranormal, ke spiritualis yang bukan Kristen, dll.

Rasa bersalah ini akan terbawa sepanjang hidupnya. Makin tinggi keimanan seeorang, makin berat beban dosa yang dirasakan, makin besar beban dosa yang dibawa.

Kalau perjalanan hidupnya mulus, tidak ada masalah maupun musibah, maka semuanya akan baik-baik saja. Akan tetapi kalau nanti, di kemudian hari ada masalah atau musibah, walaupun sudah berjalan selama puluhan tahun sejak melakukan penyembuhan "bersekutu dengan kuasa kegelapan." Maka rasa berdosa itu akan muncul kembali, dan hal ini akan menimbulkan masalah yang lebih besar. Jadi sebaiknya jangan menyingkirkan masalah yang dapat mendatangkan masalah yang lebih berat.

Penyembuhan spiritual tidak hanya tergantung pada kemampuan si penyembuh, tapi juga tergantung pada si sakit. Kalau si sakit tidak percaya dan tidak mau atau ada penolakan di dalam hatinya terhadap cara penyembuhan spiritual yang dipaksakan atau dibohongi oleh keluarganya atau terpaksa demi keluarga. Maka

penyembuhan spiritual garis Ilahi tidak akan dapat menyembuhkan.

Dalam ajaran Budhis, sang Buddha mengatakan bahwa beliau tidak dapat menolong manusia dalam 2 hal:

1. Menolong menghilangkan karma manusia.
2. Menolong orang yang tidak mau ditolong.

Oleh karena itu, kepada para tamu saya selalu saya anjurkan untuk berusaha dulu mencari pertolongan dan penyembuhan kepada orang-orang yang seiman. Yang Katholik saya anjurkan ke Romo atau Pastur. Yang Kristen Protestan saya anjurkan ke para Pendeta. Yang Budhis saya anjurkan ke para Bhiksu atau Bante. Yang Islam saya anjurkan mencari Ustad, dan lain-lain.

Hal ini saya lakukan bukan berarti saya tidak mau menolong mereka, kalau mereka sudah berkali-kali berusaha pada garis keimanan yang sama tidak berhasil. Dari pengalaman saya, mereka yang sudah menemui jalan buntu, sudah mentok usahanya, maka keimanan mereka akan mulai menurun. Kalau keimanannya sudah menurun, maka beban rasa berdosanya karena "Bersekutu dengan kuasa kegelapan" akan menurun banyak. Pada saat seperti itu, kalau mereka mau datang ke tempat saya lagi, saya akan menolong mereka sesuai dengan kemampuan saya. Setidaknya saya dapat memberikan solusi atau jalan keluarnya yang mereka dapat lakukan. Jalan keluar yang tentunya dapat berbeda dengan garis keimanannya.

Di bawah ini saya tuliskan beberapa kasus :

A. Penolakan dari diri sendiri

Ira ibu rumah tangga berumur 40-an tahun, umat Katholik yang patuh, tinggal di Singapore, suaminya berkantor di Jakarta. Ira menderita kanker payudara stadium 4 lanjut, sudah banyak cara pengobatan dijalani, tapi masih belum berhasil menyembuhkan penyakitnya.

Setelah memeriksa data pribadinya, dengan mata batin saya tahu bahwa sakit kanker Ira berasal dari penyakit non medis yang sudah berlanjut menjadi penyakit medis pula. Saya bersihkan unsur non medis yang ada di badan Ira, dia masih perlu pengobatan medis, pengobatan dokter. Kalau dia mau, nanti pada tanggal 1 suro menurut penanggalan Jawa, datanglah kembali ke Jakarta, pada hari itu di suatu tempat petilasan suci ada upacara suci dimana banyak para dewa dan roh suci hadir, saya akan memohonkan penyembuhan untuk Ira.

Atas desakan dan bujukan keluarganya Ira hadir pada hari yang saya beritahukan itu dan ikut dalam upacara ritual di sebuah petilasan suci garis Hindu. Pada upacara itu saya melihat begitu banyak para dewa dan roh suci yang hadir, dan saya memohon kemurahan hati dan belas kasih dari para roh suci untuk Ira. Hampir semua roh suci yang ada menyalurkan energi Ilahinya ke tangan saya dan saya alirkan semua energi Ilahi itu masuk ke badan Ira. Tapi aneh, bahwa semua energi Ilahi berupa cahaya itu hanya lewat saja di badan Ira, tidak ada yang terserap ke badan Ira.

Salah satu teman saya di rombongan yang ikut dalam upacara ritual ini, dia sudah mempunyai ke-

mampuan untuk melihat gaib, dia melihat begitu banyak cahaya putih bersih dan kuat turun dari angkasa memasuki tubuh Ira, tapi semuanya hanya meluncur jatuh ke tanah. Tubuh Ira tidak dapat menampung cahaya Energi Ilahi itu. Dia cerita pada saya bahwa dia sempat terpesona dan muncul rasa iri dihatinya melihat pancaran energi Ilahi yang begitu banyak, putih bersih dan kuat memasuki tubuh Ira. Tapi dia juga terkejut mengapa semua cahaya Ilahi itu semuanya hanya lewat saja.

Saya tahu, saya telah gagal menolong Ira. Bukan karena para dewa dan roh suci tidak mau memberikan belas kasih, tapi hati nurani Ira belum dapat menerima penyembuhan cara itu dan ada penolakan dari diri Ira sendiri. Hati nuraninya menolak sebab dia orang Katholik.

B. Kompromi dengan garis keyakinan

Rosa ibu rumah tangga berumur sekitar 60 tahun dari Makasar, datang ke rumah diantar anak perempuannya untuk konsultasi penyakit di tenggorokannya. Tenggorokan Rosa terasa kering dan sakit sampai ke dadanya, susah tidur dan sangat menderita. Rosa adalah umat Kristen Protestan yang saleh. Sudah lama mencari kesembuhan, sudah banyak dokter dikunjungi, tidak dapat sembuh. Sudah banyak pendeta menolong Rosa, tapi kurang berhasil. Begitu juga banyak penyembuh alternatif didatangi juga, juga kurang berhasil.

Dengan mempergunakan mata batin saya memeriksa penyakit Rosa, penyakit Rosa adalah non medis, berasal dari jin penunggu rumah yang jahat. Ada unsur gaib dimasukkan ke badan Rosa. Waktu saya

sarankan pada Rosa untuk berusaha dan berikhtiar mencari pertolongan kepada orang yang seiman dengan dia, Rosa tidak mau. Sebab dia sudah jenuh dan tidak tahu lagi harus mencari pertolongan kemana, semua cara dan semua yang ditunjukkan oleh teman-temannya sudah dicoba dan dijalani, tapi hasilnya tidak ada. Jadi Rosa minta saya menolong menyembuhkan sakitnya.

Saya jelaskan pada Rosa, kalau dia dapat tidak tinggal atau kembali ke rumahnya sampai rumahnya sudah dibersihkan dari jin penunggu rumah yang jahat itu, maka saya akan membersihkan badan Rosa dari unsur non medis saat itu juga. Rosa menyanggupi syarat saya, dia untuk sementara dapat tinggal di rumah anaknya.

Pada siang hari itu saya bersihkan badan Rosa dari semua gangguan non medis / gaib dan mengingatkan Rosa bahwa dia jangan sekali-kali menginjakkan kaki di halaman rumahnya sampai rumah itu sudah bersih. Untuk barang keperluan sehari-hari supaya anaknya saja mengambilkan.

Tiga hari kemudian Rosa memberitahu saya bahwa sakit tenggorokannya sudah hilang, dia sudah dapat tidur dan merasa lega terlepas dari penderitaan yang dialami selama lebih dari satu tahun. Dia tanya kapan dia boleh kembali tinggal di rumahnya?

Seperti pernah saya jelaskan pada Rosa bahwa rumahnya dapat dibersihkan lewat pertolongan Pendeta yang seiman dengan dia, dapat dilakukan oleh paranormal yang membuka pelayanan pembersihan rumah angker. Atau alternatif lain, yaitu mengambil pasir

laut di pantai Parang Tritis Yogyakarta, dengan melakukan ritual sederhana.

Karena pengalaman yang lalu, upaya yang selalu gagal bila meminta pertolongan pada orang pintar, pendeta dll, maka Rosa memilih mengambil pasir laut di Parang Tritis.

Saya yakin dan percaya, kalau Rosa tidak merasakan dan mengalami kesembuhan penyakitnya terlebih dahulu, dia tidak akan mau melakukan ritual mengambil pasir di Parang Tritis. Sebab Rosa dan keluarganya adalah umat Kristen garis keras.

Sampai saat ini Rosa sudah lebih dari 6 bulan kembali menempati rumahnya yang sudah bersih dari jin jahat penunggu rumah. Rosa mempunyai kepedulian hidup yang baik, setiap kali dia datang ke Jakarta, dia sempatkan berkunjung ke rumah saya, sehingga saya pun dapat mengetahui perkembangan kesehatannya.

Rosa cukup bijaksana, dia mau kompromi dengan garis keyakinannya.

C. "Peringatan dari Tuhan"

Anna janda berusia sekitar 60-an tahun, umat Kristen garis keras, rumahnya di daerah Kemang, besar dan luas. Datang ke rumah dengan banyak keluhan kesehatannya. Kepalanya sakit sebelah, air matanya menetes terus, lehernya kaku dan lain-lain.

Sakit Anna adalah non medis berasal dari jin penunggu rumah yang jahat. Saya jelaskan bahwa untuk menyembuhkan sakitnya, rumahnya perlu dibersihkan dulu baru kemudian gangguan non medis di dalam badannya disingkirkan. Saya jelaskan juga bahwa cara

membersihkan rumahnya dapat meminta bantuan orang-orang yang seiman dulu. Kalau tidak berhasil baru saya akan membersihkan rumahnya, tentunya dengan cara yang tidak segaris dengan kepercayaan Anna, juga apa yang saya lakukan tidak dapat dilihat dengan indra mata.

Anna minta waktu untuk berunding dengan keluarganya, sekitar sepuluh hari Anna datang lagi ke rumah saya, dia minta saya membersihkan rumahnya, walaupun ada anaknya yang tidak setuju. "Itu rumah saya, saya yang berhak membersihkan atau tidak rumah saya." kata Anna pada saya.

Saya jadwalkan satu minggu lagi untuk membersihkan rumah Anna. Dua hari sebelum hari yang saya janjikan, tetangga Anna yang menemaninya datang ke rumah saya memberitahu saya bahwa Anna membatalkan janjinya, sebab anaknya kecelakaan dan masuk rumah sakit. Anna menganggap peristiwa ini "peringatan dari Tuhan" untuk tidak " bersekutu dengan kuasa kegelapan."

Saya merasa bersyukur sekali kejadian ini terjadi sebelum saya bersihkan rumah Anna. Kalau kejadian ini terjadi sehari setelah saya lakukan pembersihan rumah pasti dia menganggap dia dihukum oleh Tuhan karena dosanya bersekutu dengan kuasa kegelapan. Dan saya akan dianggap sebagai biang keladinya.

D. Jalan Tuhan bukan hanya satu

Suami istri ini baru saja datang dari GuangZhou China, check-up kesehatan istrinya yang baru sekitar satu setengah bulan menjalani operasi torax di GuangZhou. Hasil check-up, muncul tumor lagi yang baru, letaknya

lebih dalam ke arah paru-paru. Dia dan dokternya sama-sama terkejut, bagaimana bisa terjadi dalam waktu hanya satu setengah bulan dapat muncul tumor lagi sebesar itu. Karena istrinya masih trauma dengan operasi yang lalu, maka dia tidak mau operasi lagi. Dia pilih pulang saja dulu.

Suami istri ini berasal dari pulau Sumatra dan umat Budhis yang taat. Setelah saya periksa, penyakit tumor torax ini disebabkan unsur non medis yang berasal dari rumahnya. Jadi percuma dioperasi berkali-kali kalau penyebab non medisnya tidak disingkirkan dahulu. Tahap pertama rumah harus dibersihkan dari gaib yang jahat, baru gangguan non medis di dalam badan diambil.

Saya sarankan untuk mencari pertolongan kepada orang setempat yang seiman saja dan kalau perlu sementara pindah dulu ke rumah saudara atau kontrak rumah untuk sementara, sambil menunggu rumah dibersihkan.

Si suami mengatakan, sulit untuk mencari orang-orang yang mempunyai kemampuan membersihkan rumahnya, sudah dicoba beberapa kali tidak berhasil. Juga susah untuk mencari rumah kontrakan di kotanya.

Saya beritahu alternatif lain adalah pergi ke Yogyakarta ambil pasir laut di pantai Parang Tritis. Biayanya jauh lebih murah dibandingkan membawa suhu atau paranormal dari Jakarta. Biaya ke pantai Parang Tritis suami istri dengan pesawat pulang pergi tanpa menginap, sewa mobil dan membeli persembahan untuk ritual disana tidak lebih dari 3 juta. Dan keberhasilannya mencapai 90%. Keberhasilan oleh suhu atau paranormal max. hanya 70%.

Suami istri umat Budhis ini berwawasan luas dan berpikir praktis. Mereka percaya "Jalan Tuhan bukan hanya satu", sehingga bagi mereka jalan dan cara aliran lain yang bukan Budhis pun dapat mereka terima dengan serius. Mereka memilih ke Pantai Parang Tritis untuk mengambil pasir laut disana. Mereka berhasil membersihkan rumahnya, sakit istrinya berangsur-angsur membaik.

"Pasir laut Parang Tritis bukan pasir biasa."

7. Hukum Memberi dan Menerima Bukan Jual Beli

Didalam menolong para tamu saya yang mempunyai masalah dan keluhan kesehatan maupun perjalanan hidupnya, sering terjadi si A mudah ditolong tapi si B sulit ditolong, padahal kasusnya hampir sama.

Si B ditolong sakitnya dan baru sembuh sebentar, muncul sakit yang lain, disembuhkan lagi, muncul lagi sakit di tempat lain. Sakitnya terus berpindah dari bagian yang satu ke bagian yang lain, tidak pernah sembuh secara total.

Beberapa kali saya memohon petunjuk dan nasehat kepada Guru Roh saya, Guru Roh saya hanya mengatakan bahwa si A dan si B mempunyai kepedulian hidup yang sangat berbeda. Si A mempunyai kepedulian hidup yang baik, tapi si B tidak punya kepedulian hidup.

Penjelasan Guru Roh saya mengenai kepedulian hidup sudah saya tulis dalam buku ke 5 saya berjudul "Dialog Dengan Alam Dewa" sampul warna merah.

Waktu saya menuliskan tentang kepedulian hidup itu berasal dari ***hukum memberi dan menerima***, yang diturunkan dari hukum keseimbangan, yang juga disebut sebagai hukum Alam Semesta, saya sudah memperkirakan bahwa akan banyak orang yang mengira hukum memberi dan menerima sama dengan jual-beli.

Dan benar terjadi, ada beberapa orang yang mengatakan pada saya bahwa hukum memberi dan menerima itu sama dengan jual-beli.

Dari penjelasan guru roh saya, hukum memberi dan menerima ***bukan jual beli***.

Inilah penjelasan Guru Roh saya :

1. **Yang tidak memberi, tidak dapat menerima.**
   Kalau jual-beli, kau memberi uang kepada si A, kau akan menerima barang dari si A. Tapi ini tidak, kau memberi kepedulian kepada si A, kau akan menerima kepedulian dari si B, si C atau si D. Yang sama sekali tidak melibatkan si A. Jadi bukan jual beli.
2. **Yang mau menerima, perlu mau memberi.**
   Kalau Jual-beli, kau menerima barang seharga 100, maka kau perlu memberikan uang 100. Tapi disini tidak seperti itu, kau menerima barang seharga 100, kau cukup memberi uang 1 atau 10, kalau kau hanya mempunyai uang 10 atau 100 atau bahkan kau punya uang 1000. Cukup memberikan 10. Jadi ini bukan jual beli.
3. Akan tetapi kalau ***karena tahu*** bahwa menerima barang seharga 100 boleh hanya memberi 1 atau 10, maka kau ikut-ikutan memberi hanya 1 atau 10, padahal kau mempunyai uang 100.000,- maka barang yang kau terima seharga 100 tadi berubah nilainya menjadi 1 atau 10 saja. Inilah yang dimaksud dengan: ***Yang diberikan menentukan yang akan diterima.***

Jadi hati-hatilah dengan pengertian "Se-ikhlasnya" Sebab keikhlasan orang pelit dengan yang tidak pelit sangat berbeda. Dan ini sangat menentukan keberhasilan penyembuhan spiritual. Sebab penyembuhan spiritual diperoleh melalui para roh suci dan para dewa atau para malaikat. Mereka semua sangat taat pada hukum alam semesta yaitu hukum keseimbangan. Para roh suci selalu bekerja sesuai dan selaras dengan hukum alam, manusia yang mempunyai kepedulian hidup, maka dia akan menerima kepedulian dari para roh suci dalam perjalanan hidupnya. Begitu juga sebaliknya.

Kepedulian hidup tidak dapat diperoleh seperti menyalakan lampu listrik, tapi perlu waktu lama untuk memahami dan menjalaninya. Maka lakukanlah jauh sebelum masalah dan penderitaan datang. Agar masalah dan penderitaan hidup cepat dapat diatasi.

8. Siklus Alam dan Garis Ilahi

Saya masih sering melihat tulisan larangan bagi wanita yang sedang haid untuk memasuki tempat-tempat ibadah dan sembahyang. Juga masih sering mendengar orang mengatakan kalau sedang haid jangan ikut sembahyang atau ibadah. Sebab akan mengotori tempat suci itu.

Waktu saya menuliskan tentang kepedulian hidup itu berasal dari ***hukum memberi dan menerima***, yang diturunkan dari hukum keseimbangan, yang juga disebut sebagai hukum Alam Semesta, saya sudah memperkirakan bahwa akan banyak orang yang mengira hukum memberi dan menerima sama dengan jual-beli.

Dan benar terjadi, ada beberapa orang yang mengatakan pada saya bahwa hukum memberi dan menerima itu sama dengan jual-beli.

Dari penjelasan guru roh saya, hukum memberi dan menerima ***bukan jual beli***.

Inilah penjelasan Guru Roh saya :

1. **Yang tidak memberi, tidak dapat menerima.**
   Kalau jual-beli, kau memberi uang kepada si A, kau akan menerima barang dari si A. Tapi ini tidak, kau memberi kepedulian kepada si A, kau akan menerima kepedulian dari si B, si C atau si D. Yang sama sekali tidak melibatkan si A. Jadi bukan jual beli.
2. **Yang mau menerima, perlu mau memberi.**
   Kalau Jual-beli, kau menerima barang seharga 100, maka kau perlu memberikan uang 100. Tapi disini tidak seperti itu, kau menerima barang seharga 100, kau cukup memberi uang 1 atau 10, kalau kau hanya mempunyai uang 10 atau 100 atau bahkan kau punya uang 1000. Cukup memberikan 10. Jadi ini bukan jual beli.
3. Akan tetapi kalau ***karena tahu*** bahwa menerima barang seharga 100 boleh hanya memberi 1 atau 10, maka kau ikut-ikutan memberi hanya 1 atau 10, padahal kau mempunyai uang 100.000,- maka barang yang kau terima seharga 100 tadi berubah nilainya menjadi 1 atau 10 saja. Inilah yang dimaksud dengan: ***Yang diberikan menentukan yang akan diterima.***

Jadi hati-hatilah dengan pengertian "Se-ikhlasnya" Sebab keikhlasan orang pelit dengan yang tidak pelit sangat berbeda. Dan ini sangat menentukan keberhasilan penyembuhan spiritual. Sebab penyembuhan spiritual diperoleh melalui para roh suci dan para dewa atau para malaikat. Mereka semua sangat taat pada hukum alam semesta yaitu hukum keseimbangan. Para roh suci selalu bekerja sesuai dan selaras dengan hukum alam, manusia yang mempunyai kepedulian hidup, maka dia akan menerima kepedulian dari para roh suci dalam perjalanan hidupnya. Begitu juga sebaliknya.

Kepedulian hidup tidak dapat diperoleh seperti menyalakan lampu listrik, tapi perlu waktu lama untuk memahami dan menjalaninya. Maka lakukanlah jauh sebelum masalah dan penderitaan datang. Agar masalah dan penderitaan hidup cepat dapat diatasi.

8. Siklus Alam dan Garis Ilahi

Saya masih sering melihat tulisan larangan bagi wanita yang sedang haid untuk memasuki tempat-tempat ibadah dan sembahyang. Juga masih sering mendengar orang mengatakan kalau sedang haid jangan ikut sembahyang atau ibadah. Sebab akan mengotori tempat suci itu.

Juga saya pernah mendengar kalau sedang bersih diri dengan puasa, vegetarian, mutih maupun sedang pantang daging, tidak boleh berhubungan suami istri.

Juga ada yang memberitahu saya bahwa kalau medium perempuan tubuhnya "dipakai" oleh dewi Kwan Im, maka sang istri tidak boleh berhubungan badan dengan suami. Apakah semuanya ini benar?

Waktu saya dengan istri tiap tahun masih melakukan ibadah keliling Jawa dan Bali selama 15 tahun. Saya selalu mengambil waktu liburan kantor. Yaitu liburan Natal atau liburan Lebaran, waktu yang saya butuhkan sekitar 10 sampai 15 hari. Kadang sampai 17 tempat yang saya kunjungi dalam satu kali perjalanan.

Dalam selang waktu 10 - 15 hari perjalanan ini beberapa kali istri saya datang siklus haidnya. Pada mulanya saya dan istri juga ragu, apakah boleh istri saya ikut sembahyang dan ibadah di tempat-tempat suci itu. Maka setiap kali, sebelum masuk dan mulai sembahyang, kami selalu menanyakan dulu pada guru roh kami masing-masing. Apakah diijinkan dan baik untuk tetap sembahyang di tempat itu, walaupun dalam keadaan siklus haid.

Dari begitu banyak tempat sembahyang yang kami datangi tidak ada satupun para roh suci dan para dewa yang melarang kami beribadah dan sembahyang. Walaupun istri saya masih dalam siklus haid.

Lalu kenapa harus ada larangan ibadah dan sembahyang bagi perempuan yang sedang haid. Itu larangan yang dibuat jaman dulu sejak ratusan tahun yang lalu yang masih dibawa turun-temurun sampai sekarang. Di jaman dulu larangan seperti itu memang

perlu, sebab jaman dulu belum ada pembalut wanita yang baik, sehingga kalau bocor dapat mengotori tempat ibadah itu. Tapi sekarang kwalitas pembalut wanita sudah begitu bagus tidak mungkin bocor, maka walaupun sedang haid tidak akan bocor dan mengotori tempat ibadah. Lagipula yang mengetahui seseorang sedang haid atau tidak adalah dirinya sendiri, orang lain tidak ada yang tahu.

Kesemuanya ini adalah tinjauan secara manusiawi yang mempergunakan dasar kebenaran materi. Bagaimana kalau ditinjau secara spiritual, diteropong secara spiritual?

Para dewa dan roh suci akan selalu mengikuti dan taat terhadap hukum alam semesta yang juga disebut sebagai hukum Allah. Menurut inti ajaran Tao-is adalah : "Hidup selaras dan menyatu dengan alam." Inti ajaran Kebatinan Kejawen adalah : "Memayu Hayuning Bawono, Manuggale Kawulo Lan Gusti." Inti dari kedua ajaran ini hampir sama, hanya cara mengungkapkannya saja yang berlainan.

Ajaran Tao atau umat Tao meng-ilustrasikan atau menggambarkan Allah sebagai Alam Semesta atau "Langit" atau "Thian". Jadi semua hal yang berjalan sesuai dengan siklus alam adalah kehendak Allah dan baik, bersih dan tidak dilarang maupun tidak melanggar hukum Alam Semesta. Haid adalah siklus alam dari seorang wanita. Para dewa dan roh suci tidak menganggap siklus alam itu kotor, melanggar maupun melarang.

Begitu juga hubungan suami-istri, pernikahan menjadi suami-istri sudah direstui oleh Tuhan melalui

ritual di gereja, vihara, klenteng, dll tempat ibadah. Maka hubungan badan suami dan istri bukan hal yang kotor dan dilarang kalau orang sedang "membersihkan" diri atau "mensucikan" diri. Sama sekali tidak dilarang dan tidak kotor. Yang dilarang dan kotor adalah kalau hubungan badan itu berbentuk perselingkuhan atau perzinahan. Itu dosa.

Kalau ada medium perempuan dilarang berhubungan badan dengan suaminya sendiri karena tubuhnya dipakai oleh dewi Kwan Im. Maka perlu curiga. Apakah yang berbicara itu dewi Kwan Im asli atau yang palsu, atau sebangsa jin yang memalsukan jati diri dewi Kwan Im untuk memanfaatkan tubuh medium tsb. Dewi Kwan Im tidak pernah melarang mediumnya berhubungan suami-istri.

Catatan :
Kalau anda datang beribadah dan sembahyang di tempat-tempat ibadah yang garis non Ilahi, yang "duduk" disitu bukan para dewa dan roh suci. Maka sebaiknya anda ikuti larangan yang sudah diberitahukan disitu. Gaib yang ada disitu punya selera sendiri-sendiri.

9. Jatah Jodoh

Dari banyak tamu saya yang konsultasi mengenai keharmonisan rumah tangga, terutama keharmonisan suami-istri. Banyak diantaranya ketidak cocokan suami istri ini muncul begitu saja tanpa diketahui sebabnya. Dan memang hal seperti ini dapat muncul karena ada

unsur gaibnya, misalnya unsur pelet. Ilmu pelet dapat menyebabkan orang tidak senang menjadi senang / tertarik, tapi kekuatan pelet juga dapat menyebabkan orang senang menjadi tidak senang.

Banyaknya kasus pernikahan yang tidak harmonis, bahkan ada yang menikah belum satu tahun sudah muncul ketidak harmonisan. Dan mulai punya pikiran untuk bercerai. Ada juga yang menikah sudah puluhan tahun dan bercerai. Dan juga ada yang sudah pacaran sepuluh tahun lebih, setelah menikah kurang dari 2 tahun sepakat untuk cerai.

Banyaknya kasus ketidak harmonisan suami-istri ini mengusik saya untuk menelusuri dan meneliti secara spiritual, melihat dan mencari penyebabnya dengan "Teropong Spiritual", mencari penyebabnya secara "Aturan & Hukum di alam Spiritual".

Banyak orang mengatakan, "Jodoh ditangan Tuhan". Apakah benar demikian? Sampai dimana Tuhan mengatur perjodohan manusia? Di Injil Matius 19, Yesus Kristus mengatakan bahwa "Apa yang telah disatukan oleh Allah, Jangan dipisahkan oleh manusia." Tetapi Yesus Kristus juga mengatakan bahwa ada orang yang sejak dari rahim ibunya sudah ditentukan tidak dapat berkeluarga, juga ada orang yang tidak berkeluarga atas kehendaknya sendiri dan juga ada orang yang tidak dapat berkeluarga atas kehendak orang lain. Jadi apa arti dan makna kalimat "Jodoh ditangan Tuhan" tadi?

Penjelasan yang saya terima dari Guru Roh saya adalah sebagai berikut :

Perjodohan manusia seperti gambar Puzzle, gambar yang terdiri dari banyak kepingan yang di-

rangkai. Setiap orang mempunyai satu keping untuk dimasukkan ke dalam Puzzle itu. Misalnya si' A mempunyai satu keping Puzzle berbentuk "U" warna putih, ini adalah "keping jodoh"-nya. Keping berbentuk U dan warna putih ini dapat dipasang pada gambar awan berwarna putih, juga dapat dipasang ke gambar bunga warna putih atau dipasang pada gambar lantai warna putih.

"Keping jodoh" berbentuk "U" warna putih milik si A ini adalah pemberian Tuhan,"Jodoh ditangan Tuhan" sebab si A tidak dapat memilih sendiri. Akan tetapi si A mempunyai kebebasan untuk memasang "keping jodoh" ini di awan putih (atas), di bunga warna putih (menengah) atau di lantai warna putih (bawah).

Maka manusia perlu mampu mempergunakan akal pikiran dan kecerdasannya untuk mempergunakan sisi bebasnya agar dapat meletakkan keping jodohnya di awan putih; tidak di lantai warna putih yang sering diinjak-injak.

Seperti yang dikatakan oleh Yesus Kristus tadi, ada orang yang sejak berada di rahim ibunya sudah tidak dibekali "keping jodoh", ada juga orang yang memiliki "keping jodoh", tapi tidak mau memasangkan ke dalam gambar Puzzle jodoh, dan juga ada yang tidak dapat memasang keping jodohnya karena dihalangi orang lain atau kepingnya dirusak oleh orang lain.

Yang paling banyak berkonsultasi dengan saya adalah kasus pertama, tidak memiliki "keping jodoh" atau saya sebut sebagai tidak mempunyai ***"Jatah Jodoh"***

Orang yang tidak mempunyai jatah jodoh bukan berarti tidak dapat menikah, dia dapat saja menikah,

karena sisi bebasnya memilih untuk menikah, hanya pernikahan itu tidak akan membawa kebahagiaan, pernikahan itu hanya membawa kekecewaan dan penderitaan.

Beberapa kasus dibawah ini mungkin dapat memperjelas masalah ini :

A. Hidup sebagai "biarawati"

Wati, ibu rumah tangga berumur sekitar 50 tahun, Katholik. Bersama suaminya aktif di gereja sebagai anggota pengurus.

Wati datang ke rumah saya ditemani tetangganya untuk konsultasi mengenai masalah rumah tangganya. Dia berniat cerai dengan suaminya karena mengetahui suaminya berselingkuh dengan teman perempuannya sesama pengurus gereja. Sebut saja teman perempuan ini bernama Elly dan suaminya Eddy.

Keluarga Wati dan keluarga Elly berteman dekat, jadi mereka saling mengenal dengan baik. Wati sudah membina keluarganya selama hampir 30 tahun, anak paling besarnya sudah akan menikah. Begitu juga Elly sudah menjadi nenek, sebab dia sudah punya cucu.

Suami Wati yang selingkuh dengan Elly diketahui banyak umat gereja dan pengurusnya, sehingga membuat heboh kalangan gereja.

Sudah banyak usaha dilakukan oleh kalangan gereja untuk menyelesaikan masalah perselingkuhan ini, tapi selalu kurang berhasil. Sampai-sampai diadakan doa bersama segala, tapi tetap tidak menghasilkan penyelesaian. Sehingga Wati memutuskan untuk bercerai

saja dengan suaminya. Semuanya ini diceritakan Wati dan temannya kepada saya.

Setelah melihat data pribadi Wati dan suaminya, juga Elly, saya mengetahui bahwa Wati sebenarnya tidak mempunyai jatah jodoh. Dalam kehidupan kali ini Wati tidak punya jatah berumah tangga. Keharmonisan rumah tangga Wati dan suaminya paling hanya berlangsung sekitar 2 tahun saja. Selebihnya sudah tidak harmonis lagi. Sampai akhirnya meledak menjadi keinginan untuk bercerai saja.

Sifat yang dibawa oleh orang yang tidak mempunyai jatah jodoh, kalau menikah maka pernikahan tsb tidak akan membawa kebahagiaan, tapi selalu mengakibatkan kekecewaan dan penderitaan. Dengan lelaki siapapun Wati menikah, hasilnya pasti hanya kekecewaan dan penderitaan. Hanya mungkin bentuk dan jenis penderitaannya yang berlainan.

Semuanya saya jelaskan pada Wati, terus terang saya katakan pada Wati bahwa saya tidak dapat menolong menghilangkan penderitaan yang sedang dialami. Saya hanya dapat memberikan jalan keluar dengan bagaimana menyikapinya saja.

Wati mengatakan bahwa dulu, sekitar satu tahun sebelum dia menikah dengan suaminya, dia pernah terlintas niatnya untuk menjadi biarawati, menjalani kehidupan menjadi suster. Tapi waktu niat itu disampaikan pada pacarnya – suaminya yang sekarang – pacarnya menjadi marah, sebab pacaran sudah bertahun-tahun, bagaimana mungkin mendadak berniat jadi biarawati. Akhirnya Wati mengikuti kemauan sang pacar dan menikah.

Saya jelaskan pada Wati, sebenarnya pada saat itulah Wati menerima "Signal" atau pertanda dari "atas" bahwa "jalan hidupnya" tidak mempunyai jatah berkeluarga, tidak mempunyai pasangan hidup. Saya tawarkan pada Wati, bagaimana kalau dia mulai sekarang, menyikapi hidupnya, hidup sebagai seorang biarawati. Bukan menjadi biarawati beneran, tapi menyikapinya saja. Jalani hidup ini sebagai biarawati. Anggaplah suami sebagai kakak saja yang hidup serumah. Tidak usah peduli apakah dia mau pulang malam atau pacaran dengan siapa, cuekin saja. Toh dia hanya kakak saja, bukan suami lagi.

Memang saya tahu hal ini mudah dikatakan tapi sulit dijalankan, tapi itulah jalan keluar yang saya tawarkan. Dengan demikian tidak perlu ada perceraian, keluarga tetap utuh, anak-anak tetap masih dapat berkumpul dengan kedua orang tuanya. Dan dalam pandangan orang lain, keluarga ini masih utuh.

Sekitar satu minggu kemudian, istri saya diberitahu oleh teman Wati bahwa Wati serius menyikapi hidupnya sebagai "biarawati", dia menjalankan apa yang saya anjurkan "bagaimana menyikapinya."

Semoga Wati dapat lewati hari-hari tuanya dengan tenang dan pasrah.

Sedikit tambahan untuk penjelasan :

Dari data pribadi Wati, suaminya dan Elly, saya tahu kalau Wati tidak ada jatah jodoh. Suami Wati dengan Elly mempunyai "tali-jodoh". Oleh sebab itu suami Wati mau selingkuh saja cari istri teman sendiri dan sudah nenek-nenek lagi. Tidak cari yang lebih muda.

Kasus ini mengingatkan saya pada peristiwa Putri Diana, Pangeran Charles dan Carmila dari Inggris yang menghebohkan dunia internasional. Diana tidak dapat bahagia walaupun diperistri pangeran pewaris tahta kerajaan karena Diana tidak mempunyai jatah jodoh. Dan Charles memilih selingkuh dengan Carmila yang sudah janda dan lebih tua sebab Charles dan Carmila mempunyai ikatan tali jodoh. Padahal untuk seorang Pangeran, Charles dapat saja memilih yang lebih muda dan lebih cantik dari Carmila. Itulah misteri hidup.

B. Sepuluh tahun Sia-Sia

Sekitar tahun 70-an, saya masih sebagai asisten di laboratorium tenaga listrik dan memimpin praktikum mahasiswa. Saya mengenal adik kelas saya sebut saja sebagai Mery dan Alex. Mery dan Alex pacaran sejak mereka masih di SMA, jadi di kampus mereka berdua selalu bersama-sama. Kuliah, praktikum, makan di kantin dll selalu bersama, sehingga mereka berdua tidak punya geng di kampus. Mereka berdua sama-sama mahasiswa yang berprestasi, sehingga waktu lulus sarjana juga bersamaan.

Setelah lulus, mereka bekerja pada perusahaan yang berbeda, lalu mereka merayakan pernikahannya. Mereka masih terlihat rukun, harmonis dan selalu terlihat bersama-sama. Tidak sampai 2 tahun setelah mereka menikah, saya mendengar kabar bahwa mereka sudah cerai.

Saya hampir tidak percaya, bagaimana mungkin mereka berdua yang sudah sekitar 10 tahun berpacaran. Menikah belum genap 2 tahun sudah cerai. Sebetulnya

apa yang mereka lakukan selama pacaran itu. Apakah kurang waktu untuk saling mengenal pribadi masing-masing? Atau mereka berdua ahli akting sehingga masing-masing dapat berakting dan berpura-pura, menyembunyikan sifat-sifat jeleknya sampai demikian lama, dan baru terbongkar serta ketahuan setelah mereka menikah? Itulah pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran saya waktu itu.

Sepuluh tahun lebih setelah kejadian itu, setelah saya mampu menelusuri secara spiritual mengenai "jatah jodoh" dan "tali jodoh". Saya mencoba meneropong kasus Mery dan Alex ini. Hasil penelusuran saya melalui teropong spiritual adalah Mery mempunyai jatah jodoh dan Alex pun mempunyai jatah jodoh. Tetapi Mery dengan Alex tidak mempunyai tali jodoh. Sehingga begitu mereka menikah, mulailah muncul ketidak harmonisan kehidupan suami istri. Dan berakhir dengan perceraian. Pacaran 10 tahun yang sia-sia.

C. Sandra yang terus mencari

Sandra berumur 31 tahun ditemani ibu dan kakak perempuannya datang untuk berkonsultasi mengenai jodoh. Sandra sudah berkali-kali pacaran, tapi selalu gagal, selalu putus di tengah jalan. Karena desakan orang tua dan keluarga, Sandra terus berusaha mencari pacar lagi, dan mencari lagi, tapi selalu gagal.

Setelah meneliti data pribadi Sandra, saya tahu bahwa Sandra tidak mempunyai jatah jodoh. Sandra mempunyai strata roh Nirwana, dan inkarnasinya yang lalu adalah seorang Bikhuni. Sandra dihalangi oleh roh pendampingnya untuk berumah tangga, sehingga Sandra

dijauhkan dari pacar, agar Sandra jangan sampai menikah yang akan membuat Sandra menderita dan kecewa. Jadi gagalnya Sandra mendapatkan pacar untuk menikah adalah kehendak roh pendampingnya yang menolong Sandra agar terhindar dari kekecewaan dan penderitaan hidup yang lebih berat.

Belum berhasil untuk berumah tangga dan tekanan serta desakan keluarga dan lingkungan memang sangat menyedihkan, akan tetapi kalau sampai menikah dan sudah punya anak akan jauh lebih menyedihkan dan menderita. Maka Sandra dicegah dan dihalangi jalan perjodohannya oleh roh pendampingnya.

Kasus yang dialami Sandra ini banyak saya temukan diantara para tamu saya. Juga banyak yang sudah terlanjur menikah dan punya anak, masalah rumah tangganya menjadi seperti neraka, diteruskan penuh penderitaan, berpisah juga tidak membawa kebahagiaan.

Bagi mereka yang tidak punya jatah jodoh dan tidak punya tali jodoh, yang belum terlanjur menikah, ada cara untuk mengurangi akibat pernikahan mereka, yaitu lakukan saja pernikahan tamasya. Jangan pakai ***segala macam upacara*** dan ***pemberkatan***, termasuk upacara lamaran. Lakukan pernikahan hanya berbekal catatan sipil dan menikah tamasya. Kalau ini berhasil dilakukan, dapat mengurangi resiko ketidak harmonisan sampai tinggal 20% saja.

Beberapa penyebab seseorang tidak mempunyai jatah jodoh dan tali jodoh adalah :
- Karena karma di kehidupan masa lalu
- Karena ikrar dan janji di inkarnasinya yang lalu

- Karena melanjutkan kehidupan Bhiksu / Bhikuni di inkarnasinya yang lalu.

Oleh karena itu janganlah membuat ikrar atau janji untuk kehidupan yang akan datang, karena dapat berakibat negatif.

10. Jatah Anak

Masalah anak banyak dikeluhkan orang. Yang belum punya anak mengeluh dan kepingin mendapatkan anak dan yang sudah punya anak hasil adopsi juga mengeluh masalah anak adopsinya yang selalu membuat ulah yang menyedihkan hati orang tuanya.

Banyak pasangan muda mengeluh dan resah sebab menikah sudah 3 sampai 10 tahun belum dikaruniai anak. Juga sering pasangan tua yang mengeluh dan menderita karena ulah anak adopsinya.

Banyaknya masalah anak ini mengusik saya untuk meneliti dan menelusuri secara spiritual, saya meng-gunakan "teropong spiritual" untuk mencari tahu, apakah ada unsur spiritualnya. Ternyata memang ada.

"Anak" seperti "Jodoh" ada jatahnya "dari atas". Ada orang yang dalam kehidupannya punya jatah anak, dan ada yang tidak punya jatah anak. Tetapi ada juga yang tidak punya anak karena cacat biologisnya, dan juga ada yang tidak punya anak karena kehendak orang lain, ditutup saluran reproduksinya secara gaib, dapat terjadi di pihak istri, juga bisa terjadi pada suami. Dan ada juga pasangan suami istri yang atas kemauan sendiri tidak mau punya anak. Walaupun tidak banyak, tapi ada juga

yang tidak punya anak karena tulah atau kuwalat terhadap orang tuanya.

- **Tidak punya jatah anak**

Bagi suami istri yang tidak punya jatah anak, dan berusaha punya anak lewat bayi tabung atau lewat adopsi anak, maka anak ini akan bermasalah di kemudian hari, di hari tua orang tuanya. Orang tuanya akan menderita dan kecewa oleh ulah anak ini. Walau anaknya dididik dengan baik, penderitaan dan kekecewaan dapat muncul dari menantunya, suami atau istri dari anak tersebut.

Maka saya menganjurkan pasangan yang tidak punya jatah anak, jangan melakukan adopsi anak, atau membuat bayi tabung. Lakukanlah mengasuh anak atau mengambil anak asuh saja. Jangan diadopsi.

Jarang pasangan suami istri yang keduanya tidak punya jatah anak, umumnya hanya salah satu saja yang tidak punya jatah anak. Kalau pasangan hanya salah satu saja yang tidak punya jatah anak, maka pasangan seperti ini ada yang berhasil punya anak, walaupun jarang terjadi. Dan keberhasilan punya anak dari pasangan ini, anak ini akan membuat orang tuanya yang tidak punya jatah anak menderita atau kecewa

- **Cacat biologis**

Pasangan suami istri yang punya jatah anak, karena salah satunya cacat biologis sehingga tidak dapat punya anak. Pasangan seperti ini kalau mau mengadopsi anak tidak ada masalah, tidak apa-apa, sebab mereka memang punya jatah anak dari "atas".

Hanya masalahnya, bagaimana cara mengetahui apakah seseorang mempunyai jatah anak atau tidak? Memang orang awam tidak dapat mengetahui. Tapi kalau dia mau masuk Vihara atau Klenteng Tri Dharma dan mau bertanya kepada Dewa atau roh suci yang ada di altar dengan memakai sarana pak-pwee. Maka dia dapat memperoleh jawabannya. Punya jatah anak atau tidak, tanyakan di altar Klenteng.

- **Karena kekuatan gaib**

Kekuatan gaib memang ada yang dapat dipakai untuk "menyumbat" saluran reproduksi pria maupun wanita. Umumnya kasus yang disebabkan kekuatan gaib ini adalah "kiriman", kiriman santet dari orang-orang yang sakit hati atau iri hati terhadap salah satu dari pasangan suami istri ini. Cara mengatasinya perlu mencari orang yang mempunyai kemampuan supranatural atau kekuatan spiritual untuk menyingkirkan gangguan non medis itu.

- **Karena tulah / kuwalat terhadap orang tua**

Bayi tidak mungkin dapat hidup dan tumbuh menjadi dewasa tanpa dirawat, diasuh dan dilindungi oleh orang tuanya, baik orang tua kandung atau orang tua angkat. Oleh karena itu hutang budi seorang anak terhadap orang tuanya, terutama terhadap ibunya sangat besar. Hal ini sudah banyak diketahui orang, tapi juga banyak yang mengabaikan dan menyepelekan. Bahkan banyak anak yang perilaku terhadap orang tuanya sangat tidak baik.

Orang yang pernah memperlakukan orang tuanya dengan tidak baik ini dapat terkena tulah atau kuwalat, dosa besar terhadap orang tuanya. Salah satu akibatnya dapat berupa : ***tidak punya anak.***

Beberapa kasus yang akan saya tuliskan dibawah ini semoga dapat memperjelas masalah jatah anak.

Kasus a : Adopsi anak perempuan

Suami istri ini mengadopsi anak perempuan dari salah satu familinya, sebagai satu-satunya anak. Mereka berdua begitu sayang terhadap anak adopsi ini, diberi perawatan yang sangat istimewa. Waktunya sekolah, dipilihkan sekolah terkenal agar mendapat pendidikan yang baik, disamping diasuh dan dididik budi pekerti dengan baik oleh kedua orang tuanya. Mereka anak dan orang tuanya hidup harmonis dan bahagia.

Sampai usia remaja putri, ayahnya meninggal. Kehidupan berlanjut dengan bahagia bersama ibunya. Kemudian atas pilihannya sendiri Elly menikah dengan Eddy. Kehidupan keluarga ini, orang tua, anak dan menantunya tetap harmonis dan bahagia. Sampai sekitar 10 tahun kemudian, mulai muncul masalah-masalah yang dibuat oleh sang menantu Eddy, yang membuat sang ibu sedih dan menderita melihat kehidupan putrinya.

Agar kehidupan rumah tangga Elly dan Eddy dapat kembali harmonis dan bahagia sang ibu rela meninggalkan rumah anaknya dan tinggal sendiri di rumahnya yang lama. Dia tidak tahan melihat kehidupan rumah tangga anaknya yang sering ribut. Kehidupan sang ibu berlanjut penuh kesedihan hati sampai di akhir hayatnya. Suatu

hari tua yang menyedihkan karena melihat putri kesayangannya menderita akibat rumah tangganya yang kurang baik.

Kasus lain yang hampir sama dialami oleh Wati, Wati tidak punya jatah anak dan mengadopsi seorang anak perempuan. Diasuh dengan baik, disekolahkan dengan baik dan diberi pendidikan budi pekerti yang baik agar cinta dan hormat terhadap orang tuanya.

Setelah putrinya menikah, sebut saja sebagai Yanti dan menantunya sebagai Yanto, kehidupan keluarga ini baik-baik saja. Sampai suatu saat, setelah suami Wati meninggal. Kehidupan Wati mulai dirongrong oleh anak dan menantunya. Mereka menuntut warisan dan mau memisahkan diri dari Wati, meninggalkan Wati hidup sendiri. Hal ini betul-betul memukul hati Wati. Di hari tuanya dia harus mengalami penderitaan, hidup sendiri ditinggalkan anak satu-satunya yang dia dambakan untuk dapat menemani dia di hari tuanya.

Sekali lagi saya menyarankan, kalau tidak ada jatah anak, lebih baik jangan mengadopsi anak, lebih baik mengambil anak asuh saja.

Kasus b : mengadopsi sepasang anak

Budi datang ke rumah saya mau menanyakan anaknya, dia mengaku bahwa dia mempunyai dua anak adopsi, laki-laki dan perempuan. Anak laki-lakinya Ade dan yang perempuan Ida. Setelah Ade lulus SMA disekolahkan ke Amerika, agar mendapat pendidikan yang baik sebagai bekal hidupnya kelak. Belum genap 2 tahun di Amerika Ade memberitahu Budi bahwa dia tidak mau melanjutkan sekolahnya dan memilih bekerja

sebagai sopir dan tidak ingin kembali ke Indonesia. Suatu pukulan berat bagi Budi dan istrinya, sebab jerih payah usahanya untuk membekali anak adopsinya dengan pendidikan yang tinggi gagal total.

Ida anak adopsinya yang perempuan, masih duduk di SMA kelas 2 sudah menunjukkan tanda-tanda tidak baik. Sering bolos sekolah, sering tidak pulang. Katanya belajar di rumah teman dan segala macam alasan. Semuanya ini betul-betul membuat Budi dan istrinya prihatin, di usianya yang sudah menjelang tua ini, hidup Budi dan istrinya betul-betul resah dan sedih.

Setelah saya meneliti data pribadi Budi dan istrinya, saya tahu bahwa Budi tidak mempunyai jatah anak. Semua kekecewaan dan kesedihan yang disebabkan kedua anak adopsinya adalah akibat tidak punya jatah anak dan mengadopsi anak.

Kasus yang hampir sama juga saya temukan pada suami istri Ferry dan Fanny. Suami istri ini datang ke rumah saya untuk konsultasi mengenai rumahnya. Kata "Orang pintar", masalah rumah tangga yang tidak harmonis ini disebabkan Hong Sui rumahnya tidak baik.

Setelah melihat data pribadi Ferry dan Fanny dan memeriksa rumah mereka saya tahu, bahwa suami istri ini tidak punya jatah anak, dan jin penunggu rumahnya jahat. Jin ini mengganggu seluruh penghuni rumah. Setelah rumah mereka saya bersihkan dari gangguan jin, masalah keluarga antara orang tua dan anak terus berlanjut. Anak lakinya yang baru SMP sudah mogok tidak mau sekolah. Anak perempuannya yang lebih muda sering mengunci diri dalam kamar dan acuh terhadap

semua orang di rumah. Sikap kedua anak ini betul-betul membuat jiwa suami istri ini tertekan dan sedih.

Karena Ferry dan Fanny tidak menyinggung tentang kedua anaknya adalah anak adopsi, saya juga tidak memberi penjelasan mengenai sikap kedua anaknya.

Kalau tidak punya anak akibat cacat biologis, tapi punya jatah anak, mengadopsi anak tidak ada masalah. Semua akan berjalan sewajarnya.

Kasus c : Karena kehendak orang lain

Andi dan Sandra, suami istri muda ini datang berkonsultasi, mereka telah 5 tahun lebih menikah belum dikaruniai anak. Mereka sudah berusaha di banyak dokter, tapi selalu kurang berhasil. Setelah memeriksa data pribadi Andi dan Sandra, suami istri ini mempunyai jatah anak. Saya mencoba untuk mencari dan menelusuri penyebab mereka belum berhasil mempunyai anak. Ternyata di badan Andi ada gangguan non medis, gangguan gaib yang dikirim oleh orang lain agar Andi tidak dapat menghamili istrinya.

Saya tidak mau menjelaskan mengapa ada orang yang mengirim gangguan pada Andi, toh gangguan itu dikirim sudah lama sekali, sebelum Andi menikah dengan Sandra.

Setelah gangguan non medis di badan Andi saya bersihkan dan saya anjurkan agar Andi dan Sandra kembali konsultasi ke dokter untuk mempercepat kehamilan Sandra. Sekitar satu tahun kemudian Andi dan Sandra sudah berhasil mendapatkan anak laki-laki. Andi

dan Sandra membawa anaknya yang baru beberapa bulan ke rumah saya.

Kasus yang mirip juga dapat menimpa pihak istri. Saluran indung telurnya ditutup secara gaib.

Jadi sebaiknya lakukan pemeriksaan dan usaha secara pararel, secara medis dengan dokter dan juga secara non medis dengan orang yang mempunyai kemampuan untuk memeriksa secara non medis.

Kasus d : Karena tulah atau kuwalat

Hendra dan Linda, suami istri muda ini sudah hampir 8 tahun menikah belum juga diberi momongan. Mereka berdua sudah berusaha bertahun-tahun dari dokter yang satu ke dokter yang lain. Faktor ekonomi mereka memungkinkan pergi ke beberapa negara mencari pengobatan agar Linda dapat hamil, tetapi selalu belum membuahkan hasil.

Hendra dan Linda datang ke rumah saya untuk konsultasi mengenai bagaimana agar mereka dapat memperoleh anak. Setelah meneliti data pribadi mereka berdua. Saya tahu mereka berdua mempunyai jatah anak. Hasil penelusuran saya, penyebab Linda tidak dapat hamil adalah akibat tulah atau kuwalat terhadap orang tuanya. Dan hal ini terjadi lama sebelum Linda menikah dengan Hendra. Waktu Linda masih sekolah di luar negeri dan menerima kunjungan orang tuanya, Linda telah melakukan perbuatan dan sikap yang tidak patut dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya, walaupun orang tuanya salah.

Saya menyarankan agar Linda minta maaf kepada orang tuanya. Saya ajarkan bagaimana cara minta maaf

yang perlu dilakukan oleh Linda. Jangan gunakan kalimat-kalimat seperti ini :

- Mohon maaf jika saya salah
- Kalau saya salah, mohon dimaafkan
- Memohon maaf bilamana saya berbuat salah

Tapi katakan secara tegas "Saya memohon maaf dan pengampunan atas semua kesalahan dan dosa yang telah saya lakukan sejak saya masih anak-anak sampai hari ini."

Setelah tahap pertama "memohon maaf" dilakukan oleh Linda, tahap kedua saya harus membersihkan diri Linda dari gangguan makhluk gaib yang berasal dari tempat kerjanya dan memberikan pelindung diri. Tahap ketiga saya berikan kekuatan atau energi untuk menguatkan badan jasmani Linda. Sekitar satu tahun kemudian Linda berhasil hamil dan melahirkan satu-satunya anak untuk Hendra dan Linda.

Hati-hatilah menjaga sikap dan perbuatan terhadap orang tua, sebab kalau sampai melakukan perbuatan yang tidak patut dilakukan oleh anak terhadap orang tuanya, maka dapat timbul tulah atau kuwalat terhadap orang tuanya.

Saya sudah menemukan beberapa kasus dimana anak mendapat tulah atau kuwalat terhadap orang tuanya yang membuat hidup si anak menjadi susah dan bermasalah.

Sebesar apapun kesalahan dan brengseknya orang tua, jagalah supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Kalau perlu menjaga jarak saja.

11. Memanjakan Anak, apa Akibat Spiritualnya?

Membuat anak bahagia merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang tuanya, siapa yang tidak bahagia kalau melihat anaknya bahagia. Oleh karena itu, saya banyak melihat orang tua yang selalu berusaha menghindarkan anaknya, menjauhkan anaknya dari segala macam kesusahan, kesedihan dan penderitaan. Kadang mereka sampai over atau kelewatan sehingga sudah menjurus ke memanjakan anak. Mereka memberikan perlindungan dan penjagaan ketat agar anaknya tidak susah dan menderita.

Secara kejiwaan, memanjakan anak secara berlebihan tidak baik. Mempengaruhi pembentukan jiwa mereka, banyak negatifnya dibanding positifnya.

Dipandang dari kebenaran spiritual dan dilihat dengan teropong spiritual, memanjakan anak dan melindungi anak agar anak tidak pernah susah dan menderita sangat tidak baik, sangat menyusahkan anak tersebut di kemudian hari. Kenapa?

Hampir setiap orang dilahirkan dengan membawa karma buruknya yang berasal dari kehidupan yang lalu, hutang karma dari kehidupan yang lalu ini perlu dibayar dalam kehidupan sekarang dan membayarnya dengan penderitaan. Jadi kalau dia selalu dilindungi dan dihindarkan dari susah dan penderitaan oleh orang tuanya dari anak-anak sampai dewasa, sampai dia memisahkan diri dari orang tuanya dan membentuk keluarga sendiri, dia tidak pernah diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk mengangsur karma buruknya. Sehingga setelah berumah tangga sendiri, terpisah dengan orang tuanya

dan tidak lagi menerima perlindungan secara ketat dari orang tuanya, dia baru mendapat kesempatan untuk mulai mengangsur karma buruknya, mulai mengalami penderitaan dan merasakan susahnya kehidupan. Dapat berupa materi, juga dapat berupa keharmonisan rumah tangga atau kesehatan keluarga.

Dari beberapa tamu yang datang berkonsultasi, saya temukan mereka yang mengeluhkan perjalanan hidupnya mulai susah dan banyak masalah setelah meninggalkan orang tuanya dan berumah tangga sendiri, atau setelah orang tuanya meninggal dunia.

12. Orang-tua Jahat, Anak Menderita

Banyak orang masih beranggapan bahwa hidupnya susah karena menanggung karma orang tuanya yang jahat.

Kalau ditinjau secara fakta dan realitasnya, kelihatannya memang ada benarnya, habis kenyataannya memang banyak yang begitu. Tetapi kalau dilihat dari teropong spiritual, itu tidak benar. Sebab karma sifatnya pribadi, karma tidak dapat diwariskan, tidak dapat dipindahkan dan tidak dapat dihilangkan. Karma buruk harus dibayar, tidak bisa tidak, harus dibayar dengan penderitaan. Sebab karma buruk adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dapat menyebabkan makhluk lain menderita.

Fakta yang menunjukkan bahwa si anak hidupnya menderita karena menanggung karma buruk orang tuanya

yang jahat, karena orang awam belum mengerti mekanisme bekerjanya karma.

Adanya si A dilahirkan menjadi anaknya orang jahat sehingga hidupnya ikut menderita karena ikut "menanggung karma" orang tuanya, sebab si A sendiri dilahirkan dalam kehidupan ini membawa karma buruk yang harus dibayar, maka dia dilahirkan sebagai anak dari orang tua yang jahat, sehingga karmanya dan karma orang tuanya yang jahat menjadi klop atau sesuai. Masing-masing menjalani karmanya sendiri-sendiri. Tidak ada yang satu menanggung yang lain.

Maka perlu hati-hati, jangan gampang menuduh karena orang tuanya jahat, dia jadi ikut menanggung karma orang tuanya, hidupnya menderita gara-gara orang tuanya yang jahat.

Jangan sampai hidupnya yang menderita karena membayar karma lamanya, tapi membuat karma baru dengan tuduhan yang salah kepada orang tuanya. Membayar yang lama, membuat yang baru.

13. Anak Membawa Orang Tua dan Anak Membawa Mertua

Sering saya membaca di koran dan mendengar dari orang, bahwa keluarga yang baru menikahkan anaknya, salah satu orang tua pasangan mempelai ini meninggal. Bahkan ada yang surat undangan pernikahan sudah disebar, hari pernikahan kurang beberapa hari lagi, salah satu dari orang tua pengantin mendadak meninggal. Suatu kejadian yang tragis sekali.

Begitu juga dengan anak, ada yang anaknya baru lahir beberapa hari salah satu dari orang tuanya meninggal, juga yang setelah anaknya berusia 1 tahun atau lebih salah satu orang tuanya meninggal.

Saya pernah menelusuri kejadian seperti ini dengan teropong spiritual, dan juga pernah membaca artikel kuno yang menjelaskan masalah ini. Ternyata ada yang dikatakan "Anak membawa orang tua, dan anak yang membawa mertua."

Apa penyebabnya dan bagaimana mengetahuinya serta bagaimana menghindari akibatnya. Kalau anda percaya, ikuti informasi ini, mungkin ada gunanya.

Menurut penjelasan Guru Roh saya, walaupun kemungkinan dilahirkan anak seperti ini hanya sekitar 3% saja, apa salahnya kalau di antisipasi dampak dan akibatnya. Buat apa beresiko walaupun kemungkinannya hanya 3%. Kalau penangkalnya tidak yang aneh-aneh dan tidak sulit, lebih baik dipertimbangkan kemungkinan yang hanya sekitar 3% ini.

Bagaimana dapat mengetahui bahwa anak yang akan dilahirkan ini mempunyai sifat membawa orang tua atau nanti membawa mertua? Memang orang awam tidak dapat mengetahui. "Orang pintar" pun banyak yang tidak mengetahui, apalagi mencari penangkalnya.

Dalam artikel kuno yang pernah saya baca, sifat anak membawa orang tua disebut Bwa-Kut, dan yang membawa mertua disebut Bwa-Gwee. Metode untuk mengetahui Bwa-Kut dan Bwa-Gwee ini mempergunakan tahun Shio dan penanggalan Imlek atau Lunar.

Disebutkan disitu bahwa anak Bwa-Kut dan Bwa-Gwee adalah anak yang dilahirkan dengan pembuahan, terjadinya pembuahan sel telur dan sperma pada :

Tahun :	Bulan: (menurut penanggalan Imlek)
1. Kelinci	5
2. Naga	12
3. Ular	1
4. Kuda	8
5. Kambing	9
6. Monyet	4
7. Ayam	11
8. Anjing	6
9. Babi	7
10. Tikus	2
11. Kerbau	3
12. Macan / Harimau	10

Saya pernah mencoba menghitung dengan metode atau cara seperti ini, akurasi atau ketelitiannya hanya 60% saja. Hal ini disebabkan sulit untuk mengetahui dengan tepat kapan terjadinya pembuahan sel telur dengan sperma, terjadinya di menjelang awal bulan atau di akhir bulan.

Oleh karena itu saya tidak mempergunakan metode yang disarankan, saya lebih baik melihatnya dengan memakai teropong spiritual. Atau bagi orang awam, cara yang mudah adalah tanya di altar Klenteng dengan memakai sarana Pak-pwe. Lakukanlah tiga kali bertanya pada 3 hari yang berbeda, jangan bertanya tiga kali di satu hari yang sama. Hal ini perlu dilakukan untuk

menghindari kesalahan dan untuk memantapkan jawaban Pak-pwe.

Bagaimana mengatasi dan menangkal Bwa-Kut dan Bwa-Gwee?

Yang paling mudah tapi mungkin sulit dilakukan adalah jangan melakukan hubungan suami istri di bulan itu agar tidak terjadi pembuahan. Atau perlu memakai alat kontrasepsi/mencegah kehamilan di bulan itu.

Bagaimana kalau sudah terlanjur hamil atau terlanjur melahirkan? ***Kalau Bwa-Kut / membawa orang tua***, ***kwe-pang*** kan anak itu sebelum umurnya lewat 3 bulan, di Klenteng yang masih belum tercemar, di altarnya masih duduk roh suci atau dewa. Jangan dikwepangkan pada manusia atau pada sanak familinya. Mengenai prosedur dan syarat-syarat kwepang saya sudah menjelaskan di buku pertama saya berjudul : "Ibadah Dari Vihara Ke Vihara", sampul warna hijau.

Kalau Bwa-Gwee / membawa mertua, kwepangkan calon suami / istri anak ini. Kalau nanti anak ini sudah dewasa dan mau menikah, calon suami / istrinya perlu di kwepangkan dulu di Klenteng minimal satu bulan sebelum upacara pernikahan diadakan. Kendala yang ada kalau calon besan diberitahu adalah :

- Kalau calon besan dan keluarganya tidak percaya dan menganggap tahayul, kemudian setelah nanti terjadi musibah akan menganggap menantunya membawa sial.
- Kalau calon besan percaya dan telah melakukan kwepang anaknya, kemudian terjadi musibah salah satu mertua meninggal, walaupun penyebabnya bukan karena Bwa-Gwee / menantu yang membawa

mertua. Maka masih tetap muncul tuduhan bahwa menantunya membawa celaka atau sial.

Maka masalah Bwa-Gwee ini serba sulit, diberitahu salah, tidak diberitahu juga susah.

Kasus di bawah ini pernah saya lakukan :

Amir adalah teman dekat saya, dia mau menikahkan anak laki-lakinya yang pertama, menanyakan hari baik untuk menikahkan anaknya. Dari data pribadi kedua anak ini saya tahu bahwa calon menantu Amir membawa sifat Bwa-Gwee, menantu membawa mertua.

Saya terkejut sekali mengetahui hal ini, saya dan istri sangat khawatir, saya tahu calon korbannya adalah istri Amir. Saya berunding dengan istri, bagaimana cara menolong Amir dan istrinya supaya terhindar dari akibat Bwa-Gwee ini tanpa diketahui oleh Amir dan istrinya, juga oleh anak Amir dan calon menantunya.

Saya harus menolong, tapi caranya belum tahu, sebab mereka semua tidak boleh tahu apa motivasi saya, mengapa saya harus meminta mereka mengkwe-pangkan anaknya yang akan menikah di Klenteng, sedangkan mereka adalah keluarga Katholik.

Hubungan saya dan Amir sangat dekat, berteman sudah puluhan tahun. Saya tahu walaupun Amir sekeluarga Katholik, tetapi tidak fanatik. Hanya karena hari pernikahannya masih lama, masih sekitar 10 bulan lagi, saya dan istri dapat merencanakan strategi bagaimana mengarahkan dan membimbing keluarga ini, terutama anak laki-laki Amir agar mau di kwe-pang di Klenteng tanpa tahu tujuan yang sebenarnya.

Akhirnya sekitar 3 bulan sebelum hari pernikahan anak Amir, saya dan istri berhasil membawa keluarga

Amir ke Klenteng Banten untuk ritual kwe-pang yang dipimpin oleh istri saya.

Sampai sekarang, anak Amir sudah berkeluarga sekitar 5 tahun dengan 2 anak. Mereka semua tidak ada yang tahu apa alasan yang sebenarnya saya membawa mereka melakukan ritual kwe-pang di Klenteng Banten.

Saya dan istri merasa lega dan senang sekali dapat menghindarkan keluarga ini dari musibah yang dapat menimpa mereka.

<u>Sedikit catatan untuk tambahan :</u>

- Menurut penjelasan Guru Roh saya, Bwa-Kut dan Bwa-Gwee serta metode dan cara perhitungannya hanya berlaku untuk golongan etnis Tionghoa yang dilahirkan di Asia. Tidak menjangkau mereka yang dilahirkan di Eropa dan Amerika, dll.
- Hal seperti ini juga ada, yaitu pantangan yang hanya berlaku di Pulau Jawa. Hari tgl. 1 Suro menurut penanggalan Jawa, tidak baik untuk hari pernikahan, pindah rumah, buka usaha dll. Berlaku untuk segala macam golongan dan etnis, baik orang Eropa, atau orang Asia lainnya. Asal tempat terjadinya di Pulau Jawa akan terkena akibat pantangan ini.
- Kalau tidak sulit dan yang aneh-aneh, tidak ada salahnya untuk menghindarinya.

14. Orang Jahat Kaya, Orang Baik Menderita

Topik atau judul diatas hanya dapat dijelaskan dengan mempergunakan pengertian dan pemahaman

mekanisme karma. Ada beberapa ajaran agama yang tidak mengetahui adanya karma sebab di kitab sucinya tidak tercantum kalimat karma.

Sebenarnya pengertian karma ada di setiap ajaran agama, hanya memang tidak ditulis dengan kata karma. Ada agama yang memakai kalimat : "Apa yang kau tebar, itulah yang kau tuai." Dan ada agama lain yang menulis sebagai : "Apa yang kau tanam, itulah yang kau petik."

Kedua kalimat ini sebenarnya mempunyai arti yang sama dengan karma.

Karma baik adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dapat mengurangi atau menghilangkan penderitaan makhluk hidup lain.

Karma buruk adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dapat membuat makhluk lain menderita.

Karma baik menghasilkan pahala dan karma buruk mendapat hukuman. Pahala kebahagiaan dan hukuman berupa penderitaan.

- **Orang jahat kaya**

Orang yang berperilaku jahat tapi mempunyai rezeki besar, atau orang jahat yang kaya materi. Orang seperti ini di kehidupan masa lalunya, diinkarnasinya yang lalu mempunyai amal yang baik, berhasil memupuk karma baik yang banyak dengan menolong banyak orang susah dan menderita. Maka pada kehidupan yang sekarang, dia mempunyai cadangan karma baik yang banyak, hidupnya berkecukupan dan kaya. Akan tetapi karena rohaninya dan hati nuraninya kurang bersih, dan dia dilahirkan di keluarga dan lingkungan serta

pendidikan dan pergaulan yang tidak baik, semuanya membentuk ***sisi bebas*** nya menghasilkan pandangan dan sifat yang salah dan tidak baik. Pandangannya terhadap kepedulian hidup hampir tidak ada, menjadi egois dan mau benarnya sendiri. Jadilah dia orang jahat, tapi cadangan karma baik yang dibawa dari inkarnasinya yang lalu cukup untuk membuat hidupnya kali ini menjadi orang yang kaya.

- **Orang baik menderita**

Sebaliknya ada orang yang hatinya baik, perilakunya baik, menjalani hidup dengan penuh perhatian dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain. Tapi balasan yang diterima adalah mengalami dan menjalani kehidupannya dengan penderitaan. Kadang-kadang orang bertanya dimana keadilan Tuhan? Orang baik kenapa dibuat hidupnya menderita.

Orang baik tapi menderita ini di kehidupan masa lalunya, diinkarnasinya yang lalu, mempunyai karma buruk yang perlu dibayar dalam kehidupannya yang sekarang, membayarnya dengan menjalani penderitaan.

Dipenghujung kehidupan masa lalunya atau di dalam menempuh perjalanan arwahnya. Dia memperoleh kesadaran, dia sadar bahwa hidup perlu berbuat baik, perlu membina diri untuk meningkatkan kesucian rohani. Dan dia berhasil.

Maka di-inkarnasinya sekarang, didalam membayar karma buruk masa lalunya, hatinya tetap bersih, di dalam menjalani penderitaan untuk membayar karma buruknya, dia tidak menyeret orang lain ikut menderita. Dia membayar yang lama dan menjaga untuk tidak

membuat karma buruk baru. Jadilah dia orang baik tapi hidupnya menderita.

15. Hari Tua yang Bahagia dan Hari Tua yang Menderita

Banyak para tamu saya yang konsultasi mengenai penderitaan yang dijalani, baik yang menderita di masa mudanya maupun yang menderita di hari tuanya. Yang terbanyak adalah yang menderita di hari tuanya. Yang bahagia di hari tuanya tidak ada yang datang, kecuali untuk keperluan anak atau keluarganya.

Penderitaan selalu memicu orang untuk berusaha mencari jalan agar dapat lepas dari penderitaan, untuk menjauhi penderitaan dan untuk lari dari penderitaan. Ini hal yang wajar, sebab naluri badan jasmani dari semua makhluk hidup adalah menghindar dan lari menjauhi penderitaan.

Akan tetapi Sang Buddha Gautama mengatakan : "Hidup adalah penderitaan." Kenapa? Apa alasannya? Ajaran Budhis membahas tentang hukum Karma dan reinkarnasi. Atau disebut juga sebagai lingkaran Karma dan reinkarnasi.

Pengertiannya adalah : adanya karma buruk yang belum terbayar lunas di kehidupan yang lalu atau di perjalanan arwahnya, di alam arwah. Maka dia harus dilahirkan kembali, direinkarnasikan lagi, agar dalam kehidupannya yang sekarang dapat membayar lunas karma buruk yang belum lunas tadi. Pembayarannya dengan menjalani penderitaan, tidak dengan cara lain.

Oleh karena itu hidup pasti akan menderita, sebab tujuannya untuk membayar karma yang belum lunas.

Masalahnya adalah : di dunia ini yang jumlah penduduknya mencapai 6 milliyar lebih, tidak ada satu orang pun yang sejak dilahirkan sampai usia tua tidak pernah berbuat dosa dan membuat kesalahan yang dapat menghasilkan karma buruk. Ini berarti hidup untuk membayar karma yang lama tapi juga membuat karma buruk baru. Inilah yang disebut lingkaran Karma dan reinkarnasi. Lingkaran inilah yang akan diputuskan oleh Sang Buddha melalui ajaran-ajarannya.

Dalam injil Perjanjian Baru, khotbah Yesus Kristus di bukit mengatakan :

- Berbahagialah orang yang menderita karena miskin.
- Berbahagialah orang yang menderita karena dianiaya.
- Berbahagialah orang yang menderita karena lapar

dan seterusnya.

Intinya adalah "Berbahagialah orang yang menderita", artinya penderitaan menghasilkan kebahagia-an. Hanya dengan penderitaan, kebahagiaan dapat diperoleh. Bagaimana dengan orang yang sejak lahir sampai tua dan meninggal tidak pernah menderita, selalu bahagia? Secara fakta yang berdasarkan kebenaran materi, orang ini memang bisa dikatakan orang yang sangat beruntung sekali, mempunyai keberuntungan yang besar sekali. Tapi secara kebenaran spiritual, kalau diteropong secara spiritual, orang ini bukan sangat beruntung sekali, melainkan sangat sial sekali. Sebab sepanjang hidupnya, dari lahir sampai meninggal tidak pernah mendapatkan kesempatan membayar atau mengangsur karma buruknya. Ini akan mengakibatkan

perjalanan arwahnya dan di kehidupan yang akan datang menjadi berat dan menderita, untuk membayar karma buruk yang belum sempat dibayar.

Guru Roh saya mengatakan : "Dalam hidup jangan takut menderita, sebab penderitaan itu akan meringankan dan melancarkan perjalananmu." Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Yesus Kristus dan Sang Buddha.

- Hidup adalah penderitaan
- Dalam hidup jangan takut menderita
- Penderitaan menghasilkan kebahagiaan

Inilah yang diajarkan oleh 3 roh suci dari tingkat Nirvana yang tinggi tentang : hidup - penderitaan - kebahagiaan.

Kembali ke topik : Hari tua yang bahagia dan hari tua yang menderita, sejak dilahirkan orang sudah membawa karmanya sendiri, karma buruk dan karma baik. Karma buruk harus dibayar dengan penderitaan dan karma baik memperoleh pahala berupa kebahagiaan hidup.

Berbuahnya karma baik dan karma buruk ini tidak dapat diatur menurut kemauan dan selera yang bersangkutan. Tetapi muncul sesuai dengan aturan gaib yang sudah ditetapkan, yang tidak boleh diketahui oleh manusia, kecuali oleh "tukang ramal" yang "ASLI"

Karma buruk ini dapat ditunda atau tertunda pembayarannya melalui beberapa cara :

1. Selalu lari dan menjauhi penderitaan.
2. Melalui bantuan paranormal yang mampu melakukan penundaan pembayaran karma buruk.

Saya tidak menganjurkan kedua cara ini, saya tidak setuju dengan penundaan karma maupun bisa tertundanya pembayaran karma. Sebab kedua hal ini

dapat memperparah keadaan, dapat meningkatkan penderitaan. Karma perlu dikelola secara tepat dan bijaksana. Mengenai mengelola karma saya sudah menjelaskan di buku pertama saya berjudul : Ibadah Dari Vihara Ke Vihara. Sampul warna hijau.

Jadi ***hari tua yang bahagia*** dialami oleh orang yang mau dan telah membayar karma buruknya di saat dia masih muda atau belum tua. Sehingga di hari tuanya tinggal menikmati buah dari karma baiknya (kalau punya), berupa kebahagiaan di hari tua.

Hari tua yang menderita dialami oleh mereka yang selalu menghindar dan lari dari penderitaan, termasuk yang diprotek atau dilindungi dan dimanjakan oleh orang tuanya. Juga termasuk yang menunda karma lewat "Orang pintar" dan lain-lain.

Hari tua yang menderita hampir dialami oleh semua orang yang mempunyai strata roh Nirvana tapi tidak tahu, tidak mengerti atau tidak percaya tentang konsekwensinya. Sehingga pada saat akan "pulang", dia harus melunasi karma buruknya. SKKB-nya harus nol.

Bagi yang punya strata roh Nirvana supaya hati-hati, kelolalah karma buruk dengan baik sedini mungkin agar di hari tua sudah tinggal sedikit, bahkan kalau dapat dibuat nol. Mengenai mengelola karma sudah saya tulis dalam buku saya yang pertama berjudul : "Ibadah Dari Vihara Ke Vihara".

Kasus para tamu yang datang ke rumah umumnya terbagi 2 :

Pertama : Mereka yang di hari tuanya mengeluhkan penderitaannya yang semakin berat, sakitnya tidak

sembuh-sembuh. Keluarganya yang makin berantakan, ekonomi keluarga makin merosot, dll.

Kedua : Keluarga atau anak-anaknya yang datang untuk konsultasi mengenai sakit orang tuanya yang sudah menahun tidak sembuh-sembuh. Bahkan ada yang sudah koma bertahun-tahun, yang terlama koma sudah 11 tahun. Jadi khawatir ada yang menghambat, ada yang diberati dan belum rela, bahkan ada yang mengira ada gaib sebagai penyebabnya. Seperti pernah pasang susuk, pernah belajar ilmu non Ilahi, dll. Memang kemungkinan seperti itu tetap ada, tapi umumnya adalah karena karma yang tidak dikelola dengan baik, karena tidak percaya, tidak tahu, tidak mengerti, bahkan ada yang melecehkan.

Untuk dapat mengelola karma dengan baik dan benar tidak mudah. Tanpa menjalani laku spiritual, hampir boleh dikatakan tidak mungkin, yang menjalani laku spiritual saja tanpa dibimbing oleh Guru Roh masih sulit. Perlu mempunyai Guru Roh untuk membimbing dan mengarahkan agar karma seseorang dapat dikelola dengan baik. Hanya guru roh yang diangkat secara resmi dengan suatu upacara resmi yang sangat sederhana, yang dapat mengatur datangnya atau berbuahnya karma seseorang. Guru Roh akan mengatur agar di saat dia kuat didatangkan pembayaran karma yang besar, di saat dia lemah didatangkan pembayaran karma yang ringan saja. Dan diatur dan dibimbing agar membayar yang lama, tidak membuat yang baru. "Kalau kau ditampar pipi kirimu berikan pipi kananmu" kata Yesus Kristus, tapi jangan ditonjok pipi kanannya. Ungkapan ini benar, jangan diremehkan, sebab mempunyai arti spiritual yang sangat dalam.

16. Memilih Hari Baik

Hari baik banyak dibutuhkan orang, maka banyak orang perlu mencari dan memilih dengan tepat, benar dan baik bagi yang bersangkutan. Memilih hari baik untuk pernikahan, untuk pindah rumah, untuk buka toko dan usaha, untuk pemakaman, dll.

Banyak orang mencari dan memilih hari baik dengan cara perhitungan yang diambil dari buku, dari rumus yang tertulis di buku menurut adat kebudayaan tradisional masing-masing golongan. Sehingga hasilnya bisa beraneka ragam. Yang baik menurut perhitungan Tionghoa dapat berbeda dengan perhitungan Jawa. Kalau sudah begini mana yang dianggap benar, mana yang baik untuk digunakan.

Walaupun saya hanya memberikan konsultasi mengenai kesehatan non medis. Ada juga tamu yang menanyakan tentang hari baik. Yang mempunyai karunia Ilahi untuk mencari hari baik adalah istri saya, saya hanya membantu untuk re-check dan cross-check, agar tidak terjadi kesalahan.

Di samping mencari hari baik, istri saya juga mempunyai karunia Ilahi dalam melakukan upacara kwe-pang, upacara kias melepas burung, melindungi dan memagari rumah, memberi pengisian obat dengan prana.

Di dalam mencari hari baik, kami tidak mempergunakan metode rumus yang ada di buku, juga tidak memakai perhitungan apa pun. Kami hanya meminta data pribadi yang diperlukan, kemudian dengan data itu kami memohon ***kemurahan hati dan belas kasih*** dari guru roh kami untuk dapat memilihkan hari baik yang dibutuhkan

oleh yang bersangkutan. Hasil yang kami dapat berasal dari para roh suci dan dewa dari tingkat Nirvana yang tinggi. Yang kadang berbeda dengan hasil perhitungan menurut buku.

Setiap kali ada tamu yang menanyakan hari baik, selalu kami tanyakan apakah dia sudah mendapat mandat dari keluarga untuk mencari dan menentukan hari baik. Kalau belum kami tidak mau mencarikan hari baik, sebab kalau hari baik yang kami berikan tidak digunakan, maka kami sudah tidak boleh bertanya lagi mengenai hari baik untuk keluarga ini. Karena dianggap menggampangkan dan asal tanya saja.

Kasus 1 : Hari baik buka toko

Adi bersama istrinya datang ke rumah untuk konsultasi mengenai kesehatan dan rumahnya. Juga menanyakan hari baik untuk pindahan tokonya. Istri saya sudah mencarikan hari baik untuk buka dan pindahan tokonya. Waktu saya dan istri datang membersihkan rumahnya, saya lihat toko disamping rumahnya belum dibuka. Hari yang kami pilihkan tidak jadi dipakai sebab sudah lewat. Pembukaan tokonya ditunda.

Waktu Adi memberitahu kalau dia mau minta tolong dicarikan hari baik lagi, saya langsung diberitahu oleh Guru Roh bahwa Adi sudah tidak diperbolehkan tanya lagi soal hari baik.

Saya hanya memberitahu Adi agar dia minta sendiri di altar Klenteng, minta hari baik pada dewa di altar dengan sarana pak-pwee.

Kasus 2 : Hari baik pernikahan

Orang tua Hendra menanyakan hari baik untuk pernikahan Hendra, istri saya sudah mencarikan dua hari baik untuk keperluan ini, alternatif pertama dan alternatif kedua.

Orang tua Hendra juga menanyakan hari baik untuk pernikahan Hendra pada "Orang pintar" atau suhu yang menghitung menurut buku. Hasilnya berbeda.

Perundingan antar orang tua Hendra dengan besan memutuskan memakai yang dihitung menurut buku. Orang tua Hendra memberitahu istri saya. Istri saya cross-check dan re-check hari baik yang akan dipakai, saya ikut re-check. Hasilnya hari baik itu tidak baik untuk pasangan mempelai ini. Akan timbul masalah setelah menikah.

Kami tidak dapat berbuat apa-apa, kami juga tidak tahu masalah apa yang bakal dialami pasangan ini. Belum satu tahun usia pernikahan mereka mulai muncul masalah keluarga. Kemudian disusul masalah lain, telah 3 tahun pernikahan Hendra dan istrinya belum diberi momongan, istri Hendra belum dapat hamil walaupun sudah berobat ke banyak dokter.

Oleh istri saya diberitahu, ini dampak dari hari pernikahan yang kurang baik. Kalau mau harus melakukan ritual kias temanten, yang perlu ditentukan harinya, agar hambatan ini dapat dihilangkan.

Sekitar satu tahun setelah melakukan ritual kias kemanten, istri Hendra hamil dan anak pertamanya lahir dengan selamat dan sehat.

Kasus 3 : Menikah di hari 1 Suro

Hari itu saya menerima undangan pernikahan, teman dekat saya mau menikahkan putri pertamanya. Waktu saya melihat penanggalan saya terkejut, hari itu bertepatan dengan tanggal 1 bulan Suro menurut penanggalan Jawa. Tanggal yang sangat dipantang dan dilarang untuk upacara nikah atau upacara lain.

Saya beritahu istri, hari baik untuk pernikahan ini pasti dicari dan dihitung hanya berdasarkan penanggalan Imlek, jadi cara perhitungan kebudayaan Tionghoa saja. Tidak melihat lagi perhitungan menurut kebudayaan Jawa dan penanggalan Jawa.

Kalau pernikahan ini dilangsungkan di luar tanah Jawa, mungkin tidak membawa akibat apa-apa. Saya beritahu istri saya bahwa kalau pasangan pengantin ini dapat bertahan satu tahun saja sudah beruntung. Dan betul, beberapa bulan kemudian, pasangan ini sudah pisah dan akhirnya resmi cerai.

Saya menemukan beberapa kasus dimana hari tanggal 1 Suro dipakai upacara nikah dan pindah rumah. Semuanya mendatangkan masalah, bisa keharmonisan rumah tangga juga bisa kesehatan keluarga.

17. Memelihara Dewa

Judul diatas kelihatan agak ekstrim, tapi begitulah kira-kira sebagian orang beranggapan. "Memelihara Dewa" untuk menjadi karyawan yang menghasilkan rezeki dan juga menjadi Satpam untuk menjaga rumahnya.

Masih banyak umat Khong-Hucu atau umat Tri Dharma yang mempunyai altar rumahan untuk ibadah pribadi atau sekeluarga. Ini memang baik kalau motivasinya baik dan benar. Sayangnya sebagian besar yang saya lihat mempunyai motivasi yang melenceng. Yaitu tadi "Memelihara Dewa" untuk menghasilkan rezeki dan menjaga rumah, dengan mendirikan altar di rumah, memberikan "makan-minum" dan sajian lainnya, seperti memelihara ikan, burung, anjing dan kucing di rumah.

Saya masih sering mendengar orang berkata :
"Saya di rumah ada Kwan Im."
"Saya sudah tanya Kwan Im."
"Saya sudah minta Kwan Im."
"Saya sudah bilang Kwan Im", Kwan Im, Kwan Im dan Kwan Im lagi.

Mereka semua lupa Kwan Im itu siapa? Dewi Kwan Im bukan temannya, bukan tetangganya, bukan adiknya juga bukan orang tuanya, bahkan bukan neneknya? Dewi Kwan Im adalah Dewi, roh suci dengan tingkat Nirvana yang tinggi.

Kalau seorang mempunyai nenek bernama Giok Hwa, dia tentu tidak menyebut dan bilang "Giok Hwa sedang mandi" atau "Giok Hwa sedang ke pasar."

Kalau ada orang yang menyebut neneknya hanya dengan nama saja, walaupun tidak dihadapan sang nenek, maka orang tersebut sudah boleh dikatakan kurang ajar terhadap neneknya. Umumnya dan yang benar adalah menyebut dengan "Emak Giok Hwa" atau "Mak Giok Hwa", bukan hanya Giok Hwa saja.

Itu sebutan dan panggilan untuk neneknya yang manusia biasa, bukan manusia sakti atau manusia suci. Dewi Kwan Im adalah roh suci dari tingkat Nirvana yang tinggi. Jangan dipanggil atau disebut seperti teman, seperti tetangga atau seperti adik anda. Itu tidak hormat.

Dalam 10 perintah Allah, salah satunya menyebut "Jangan menyebut nama Allah dengan tidak hormat." Disini saya dapat mengatakan bahwa kalimat tersebut juga berlaku untuk roh suci utusan Allah, maka "Jangan menyebut nama roh suci dengan tidak hormat". Ini berlaku untuk semua roh suci, semua dewa, semua malaikat atau semua utusan Allah lainnya.

Saya menyarankan, misalnya seseorang memuja, sembahyang atau mempunyai altar Dewi Kwan Im di rumah, maka sebaiknya selalu menjaga dan mengingat untuk tidak menyebut Kwan Im, Kwan Im dan Kwan Im.

Suatu hari datang ke rumah, tamu saya seorang ibu rumah tangga setengah baya. Sakitnya non medis, diganggu oleh makhluk halus jin yang ada di rumahnya. Di rumahnya ada altar sembahyangan dengan altar utama Dewi Kwan Im.

Selesai saya jelaskan tentang penyakitnya, dia langsung berkata dengan lantang: "Pak Herman, *saya di rumah piara Kwan Im*, mana mungkin segala setan dapat masuk dan ganggu saya."

Setiap kali saya mendengar perkataan seperti ini, hati saya sakit, sedih dan kasihan pada orang tersebut. Hati saya sakit sebab Dewa dan roh suci dianggap atau disamakan dengan hewan peliharaan. Dan hati saya sedih dan kasihan sebab orang tersebut tidak tahu dan tidak menyadari kesalahan apa yang telah dilakukan.

Kadang saya harus mengingatkan dan menyadarkan mereka dengan kata-kata yang keras bahkan ketus agar mereka sadar akan kesalahannya. Banyak orang kalau diingatkan dengan kata-kata yang halus tidak mengerti atau tidak sadar. Saya beritahu belum 5 menit sudah lupa sehingga selama 30 menit konsultasi secara tidak sadar telah mengucapkan sebutan yang salah sebanyak 5 kali.

Pada orang seperti ini saya lebih memilih kata-kata keras untuk menyadarkan mereka, kata-kata ketus agar mereka tersinggung dan sakit hati. Tujuan saya tidak jahat, tujuan saya agar mereka terus ingat, kalau perlu ingat sampai seumur hidup dengan cara membuat mereka sakit hati. Sebab sakit hati akan diingat terus sampai bertahun-tahun.

Saya tahu, mereka semua tidak sengaja, tidak tahu dan tidak sadar melakukannya. Mereka tidak mengerti bahwa kata "Hok-Sai" bukan berarti memelihara. Hoksai bisa diartikan mengaltarkan. Jadi pakai saja kalimat:
Saya mengaltarkan Dewi Kwan Im
Saya sembahyang kepada Dewi Kwan Im, atau
Saya memuja Dewi Kwan Im.

Kalau seseorang tidak mengaltarkan Dewi Kwan Im, tidak sembahyang kepada Dewi Kwan Im, juga tidak memuja Dewi Kwan Im. Mau menyebut nama Kwan Im, Kwan Im dan Kwan Im, silahkan tidak apa-apa. Tetapi kalau sebaliknya, jangan dilakukan, sekali lagi jangan menyebut nama para roh suci dan para dewa Utusan Allah dengan tidak hormat. Ini untuk kebaikan anda sendiri, bukan untuk orang lain.

Para dewa dan roh suci tidak butuh kebaikan manusia, tapi manusia yang butuh kebaikan dan pertolongan para dewa dan roh suci.

18. Fanatik, apa Untungnya?

Wawasan yang sempit mudah membuat orang menjadi fanatik, sebab belum tahu yang lain sudah menganggap yang dimiliki adalah yang terbaik dan paling benar. Kalau sudah begini maka tertutuplah mata hatinya, dia sudah tidak dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar, mana yang baik dan mana yang jahat. Tindakannya pasti jauh dari bijaksana, dan ini pasti merugikan diri sendiri.

Saya pernah melihat di TV seorang pendeta khotbah dan mengatakan bahwa orang Kristen tidak bisa disantet. Pada rekaman pita kaset promosinya dia bilang bahwa dia dapat menghancurkan kuasa kegelapan.

Pernyataan bahwa orang Kristen tidak bisa disantet mempunyai 2 akibat yang menguntungkan / positif dan yang merugikan / negatif. Yang positif adalah membuat umat Kristen percaya diri dan yakin bahwa dirinya tidak bisa disantet sehingga menjauhkan dirinya dari dunia mistik dan klenik. Yang negatif adalah kalau dia benar terkena santet, dia tidak percaya, dia akan terus mencari kesembuhan lewat jalan medis / dokter atau doa dari para pendeta.

Santet adalah kekuatan gaib, dari kuasa kegelapan, masuk dalam golongan penyakit non medis. Dokter tidak dapat mengobati penyakit non medis. Doa pendeta juga

tidak banyak menolong, paling hanya menghibur saja. Biasanya disuruh berdoa sendiri.

Memang ada beberapa pendeta yang mempunyai kemampuan mengatasi gaib, tapi jumlahnya sangat sedikit. Sebab kepada pendeta tidak diajarkan untuk memerangi gaib atau makhluk gaib.

Pada kasus seperti ini, orang Kristen yang yakin tidak bisa disantet akan terus mengejar kesembuhan lewat dokter dan doa pendeta, sampai bertahun-tahun, akhirnya penyakitnya menjadi parah dan terlambat untuk diobati. Saya sudah menemukan banyak kasus orang Kristen sakit karena disantet. 2 Kasus dibawah ini sekedar sebagai contoh; yang fanatik dan yang tidak fanatik.

Kasus 1 : Fanatik pada agama

Tina, 40-an tahun anak pertama dari keluarga Thomas yang mempunyai sepasang anak, Thomas seorang teknokrat berpendidikan tinggi, pengusaha besar dan kaya, sekeluarga adalah umat Kristen fanatik. Pak Thomas adalah saudara tertua dari 8 bersaudara, maka dia yang paling dihormati dan paling didengar kata-katanya. Pak Thomas sangat dominan di keluarga besar ini.

Tina sudah sekitar 5 tahun menderita penyakit kanker, sudah berobat ke banyak dokter, baik dokter Jakarta maupun Singapore, Guangzhou, Tokyo, sampai ke Jerman, semuanya kurang berhasil. Terakhir mau berobat ke Amerika ke Mayo Clinique / Hospital, suatu rumah sakit yang sangat terkenal dan mahal. Data-data penyakit dari beberapa rumah sakit di Tokyo, Guangzhou

dan Jerman dikirimkan ke Mayo Clinique USA sebagai informasi awal untuk pendaftaran. Dan mendapat balasan bahwa therapi yang dilakukan di rumah-rumah sakit itu sudah tepat, tidak perlu dibawa ke Amerika.

Semua ini saya ketahui dari Tony adik Pak Thomas, teman dekat saya. Saya beritahu Tony bahwa sakit Tina adalah penyakit non medis yang sudah menjadi penyakit medis. Sebelum non medisnya disingkirkan, tidak mungkin penyakit Tina bisa sembuh. Tapi Tony tidak berani memberitahu Pak Thomas, sebab takut dimarahi kalau dia percaya segala tahayul dan mistik.

Akhirnya Tina mencari penyembuhan alternatif lewat penyembuhan spiritual, melalui pendeta dan penyembuh yang beraliran Kristen, tapi masih kurang berhasil.

Melihat kondisi Tina yang semakin parah, suami Tina memberanikan diri untuk membawa Tina berobat ke beberapa penyembuh alternatif yang bukan Kristen. Sampai akhirnya dibawa berobat ke dukun di desa kecil sekitar 100 km dari Jakarta. Tony menanyakan pada saya apakah Tina dapat disembuhkan oleh dukun ini, sebab kondisinya lumayan membaik dalam minggu belakangan ini. Saya memberitahu Tony bahwa penyakit Tina sudah tidak dapat disembuhkan, sudah terlambat, sudah banyak organ yang rusak karena penyebaran kanker. Kondisi Tina yang membaik dalam seminggu ini tidak akan berlangsung lama, nanti akan drop lagi dan bertambah parah.

Perkiraan saya benar, tidak sampai satu bulan Tina tidak dapat ditolong lagi. Pak Thomas kehilangan anak

perempuannya. Sayang sekali sifat fanatik dan dominan Pak Thomas harus dibayar mahal. Tony, adik kandungnya sendiri tidak berani memberi saran, karena tahu betul Pak Thomas sekeluarga sangat fanatik. Padahal jauh sebelum Tina berobat ke Jerman saya sudah memberitahu Tony, kalau mau sembuh perlu non medisnya disingkirkan dulu baru ke dokter.

Kasus yang mirip dengan Pak Thomas juga dialami oleh tamu saya, kisahnya sudah saya tulis dibuku ke-2. "Penyakit Non Medis Dan Penyembuhan Spiritual." Dengan judul: Berpacu dengan santet. Dia kehilangan istrinya.

Jadi apa untungnya fanatik?

Kasus 2 : Tidak fanatik terhadap suhunya

Agus berumur sekitar 50 tahun, sudah 10 tahun lebih berguru pada seorang guru spiritual, sebut saja suhu Asan. Agus setelah membaca buku ke-3 saya yang berjudul "Menelusuri Jalan Spiritual" dia mencoba melakukan evaluasi terhadap suhunya melalui sarana pak-pwee di 4 Klenteng, 2 Klenteng di Jakarta dan 2 Klenteng di luar Jakarta. Hasilnya ilmu suhu Asan adalah non Ilahi. 4 Dewa di 4 altar Klenteng yang berbeda menyatakan bahwa suhu Asan berilmu non Ilahi.

Agus cukup cekatan dan tidak fanatik kepada suhunya, dia langsung melanjutkan tanya di altar, apa yang sebaiknya dilakukan? Apakah sebaiknya meminta penjelasan pada Herman Utomo? Jawaban lewat pak-pwee adalah "Ya". Maka Agus dari Klenteng tersebut langsung menelpon saya meminta waktu untuk bertemu. Semua ini diceritakan oleh Agus waktu dia datang ke

rumah saya bersama temannya yang juga murid suhu Asan.

Waktu saya memeriksa Agus dan temannya untuk mencari tahu kenapa Dewa di altar meminta Agus supaya datang ke saya untuk memperoleh penjelasan. Saya baru tahu bahwa di badan Agus dan temannya, masing-masing ada satu makhluk halus yang menempel, makhluk halus ini berasal dari suhu Asan.

Waktu saya katakan bahwa makhluk halus itu pemberian suhu Asan atas permintaan mereka, mereka protes dan mengatakan bahwa mereka tidak pernah minta makhluk halus / gaib dari suhunya.

"Saya percaya 100% bahwa kalian tidak pernah minta makhluk gaib pada suhu Asan, tapi saya juga tidak percaya 100% kalau kalian tidak pernah minta perlindungan supaya selamat, minta supaya rezekinya lancar dan minta supaya proyeknya berhasil. Saya sama sekali tidak percaya!"

"Iya betul, permintaan seperti itu memang pernah kami minta, tapi tidak minta makhluk halus / gaib."

"Kalian minta perlindungan keselamatan dimanapun kalian berada dan pergi, bagaimana perlindungan tersebut dapat terus melindungi kalian kalau tidak diletakkan atau ditempelkan ke badan kalian. Karena ilmunya non Ilahi, maka perlindungan itu berwujud makhluk halus atau makhluk gaib, yang sekarang ada di badan kalian."

Agus cepat tanggap, temannya tidak. Agus mau segera mengembalikan makhluk halus itu pada suhunya. Saya menasehati Agus agar dia pikirkan dulu, sebab ada suhu yang menjadi tersinggung kalau pemberiannya

dikembalikan atau ditolak, dan hal ini dapat berakibat tidak baik bagi Agus. Juga suhu Asan belum tentu tahu kalau kekuatan pelindung keselamatan yang diberikan kepada Agus berupa makhluk halus yang menempel di badan Agus. Sebab dia mungkin hanya membaca mantra dan memintakan pelindung untuk Agus. Dia belum tentu tahu apa yang diberikan oleh "gaib dibelakang" dia untuk melindungi Agus.

Saya hanya menyarankan Agus untuk membersihkan diri dengan mandi di Umbul Jumprit dan melakukan ritual bersih diri yang sederhana saja. Dan jangan kembali lagi ke suhunya.

Semoga Agus berhasil membersihkan diri dan menemukan jalan spiritualnya di jalur Ilahi.

19. Modernisasi dan Kebudayaan Spiritual

Sekitar tahun 2002 yang lalu Ronie mahasiswa pasca sarjana yang sedang mengambil gelar doktor di sebuah universitas di luar negeri datang ke rumah saya mencari bahan tulisan untuk thesisnya yang berjudul: "Apakah modernisasi dapat bergandengan dengan kebudayaan spiritual?" Ronie mencari bahan mengenai kebudayaan spiritual, mau tahu lebih jauh mengenai dunia spiritual. Saya tertarik dengan judul yang Ronie pilih.

Masyarakat umumnya melihat modernisasi dengan ukuran taraf hidup, makin tinggi taraf hidup masyarakat, makin dikatakan modern. Taraf hidup ditentukan oleh derajat ekonomi yang mendapat dukungan dari ilmu

pengetahuan dan teknologi, perusahaan-perusahaan besar dan jaringan bisnis yang luas.

Di dalam bisnis selalu ada persaingan untuk dapat mencapai nama besar, aset materi yang besar dengan segala cara. Dapat menggunakan kesempatan dalam kesempitan orang lain untuk meraih materi sebanyak-banyaknya dan menjatuhkan saingannya.

Jadi apakah modernisasi yang mempunyai ciri-ciri diatas dapat bergandengan dengan kebudayaan spiritual ? Saya melihat kebudayaan spiritual dalam 2 sisi: pertama sisi eksoteris dan kedua sisi esoteris.

Sisi eksoteris : mempelajari dan memahami ajaran agama berdasarkan akal pikiran dan kejiwaan melalui isi kitab suci agama, berdasarkan ajaran dan agama yang terdapat dalam kitab agama. Jadi banyak mempergunakan logika hidup dengan dasar kebenaran materi.

Pada kebudayaan spiritual seperti ini, yang eksoteris. Di dalam masyarakat modern hanya digunakan untuk sosialisasi dan pergaulan saja, sebagai pelengkap hidup. Bukan tujuan hidup. Agama sebagai pelengkap hidup dengan segala macam upacara-upacaranya, seperti upacara pernikahan, upacara duka dan lain-lain. Anjuran-anjurannya tidak dipahami dan dijalani secara sungguh-sungguh.

Maka menurut saya, masyarakat modern masih dapat bergandengan dengan kebudayaan spiritual yang eksoteris. Seperti yang sekarang ini terjadi di Eropa barat dan Amerika Utara, juga di Jepang.

Sisi esoteris : mempelajari dan memahami serta menjalani ajaran agama secara rohani dengan mempergunakan kesadaran hidup yang berdasarkan kebenaran spiritual. Dimana kebenaran spiritual banyak bertentangan dengan kebenaran materi. Seperti dalam kebenaran spiritual: Jangan lekat pada "ke-aku-an" dan nama besar, jangan lekat pada materi, jangan lari dari penderitaan, jangan membuat makhluk lain menderita dll.

Menurut pendapat saya, kebudayaan spiritual esoteris tidak dapat bergandengan dengan modernisasi. Seperti yang terjadi di Tibet, Nepal dan beberapa kelompok / suku / golongan di beberapa negara sebagai kelompok kecil saja.

Saya telah memberikan banyak contoh berupa kasus kebenaran materi dan kebenaran spiritual yang boleh dipakai sebagai perbandingan antara modernisasi dengan kebudayaan spiritual / esoteris. Semoga Ronie berhasil dengan thesis doktornya.

SEKILAS TENTANG PENULIS

Herman Utomo

Dosen, spiritualis, pemerhati metafisika dan konsultan kesehatan non-medis.
Lahir di kota Bojonegoro tahun 1943.
Lulus Sarjana Elektro pada Perguruan Tinggi terkemuka di Jakarta.
Mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan ke Jepang, lulus Diploma pada bidang Refrigerating dan Air Conditioning. Menikah dengan Silvie Yuliati Prayitno dan dikaruniai sepasang putra dan putri. Putra, Sarjana Teknik Sipil dan putri, Sarjana Fotografi.
Mulai menjalani laku spiritual secara intensif pada tahun 1975 dibimbing Guru Roh.

Silvie Yuliati Prayitno

Lahir di kota Bojonegoro tahun 1950.
Guru kursus Bakery dan Wedding Cakes.
Mulai menjalani laku spiritual dibimbing Guru Roh pada tahun 1983.
Sekarang sebagai ibu rumah tangga, spiritualis, pemerhati metafisika dan penasehat penyakit non-medis.

Saran-saran diterima melalui **Fax : 021-5637813**

SPONSOR PENCETAKAN BUKU

NAMA :	JUMLAH BUKU :
1. Acan	20
2. A Sia	50
3. Adityavarna W. T	500
4. Agus	40
5. Ahong, Aling	20
6. Ahim	50
7. Akiong, Upik	100
8. Alina, Edward	60
9. Ali S, Herlina P	100
10. Andrew Simon Hambali	100
11. Anton Kurniawan	50
12. Bambang, Fanny	50
13. Bertha, Alvin	100
14. Bob M	10
15. Budi S , Uniwati	150
16. Budiman Mulyono	250
17. Chris, Ria	200
18. Cen Han Siang & kel.	40
19. Danny W	80
20. Desire, Amelia, Valencia	44
21. Dewi	50
22. Djohan Tandun, Hui Yen	100
23. Eddy Johan, Tan Jauw Eng	200
24. Eny	30
25. Erina Razali	40
26. Eveline	25
27. Evy	30
28. Ferry Tantodjojo	40
29. Hadi Widjaja	100
30. Hansen, Diyan	600

31. Hartono 30
32. Hendra Hasono 40
33. Himawan & kel. 100
34. James Ruslim, Ganih Wongso 50
35. Jaya Abadi – Toko 200
36. Jetty 40
37. Johny, Aida 100
38. Julius Adityavarna 100
39. Kelvin, Irene 200
40. Kido, Jeslyn, Dedo 500
41. Kornelius Gondo & kel. 400
42. Kusharto 100
43. Kusuma Tirtawati 200
44. L M C 200
45. Leman, Melanie 200
46. Lena, Budi 56
47. Li Li Shang 200
48. Lien Ceng Sin 100
49. Lucy 100
50. Lukito Razali 20
51. Maria Martini Setiawan 100
52. Martina Wahyu 500
53. Min San, Min Sun, Mei Cen 100
54. Morano, Jeanny 100
55. Muripno 100
56. Ng Bui Lim & kel. 200
57. Nonce Winangi 10
58. Njoo Djoen An 120
59. Njoo Djoen Yang 40
60. Oei Ching 200
61. Paul, Ratna 100
62. Phipo Brianto 50
63. Polly, Linda 100
64. Roesfianto 50
65. Rudy 60
66. Samsyah 20

67. Samudi, Sumarni 20
68. Sandy, Ridwan, Hauw Kwie Tju 80
69. Sani Loka, Jenny & kel. 200
70. SGHT & kel. 300
71. Shanti 30
72. Slamet Ananta 100
73. Stefanny & kel. 50
74. Stephen, Sun 100
75. Suardi 40
76. Supriyanto 30
77. Suyanto 40
78. T Danny 300
79. Tan Ming Chen 200
80. Tati Gunawan, Afong 70
81. Thomas 500
82. Thomas, Shinta 50
83. Tono Utama & kel. 1000
84. Trida, Ike, Eva, Lala 500
85. Trisna, Lili 200
86. Vero 50
87. Wanny, Lanny 200
88. Wiliadi, Yuliana 130
89. Wirayanti 25
90. Wong Ibrahim Hidayat 200
91. Y T S 60
92. Yuliany 40
93. Yurike, Tommy 200

oo0O0oo

Buku ke-7 : Tercecer dari Dialog dengan Alam Spiritual

Cetakan pertama : April 2010

Bab I : Mengenai Vihara dan Altar

- Prosedur mendirikan altar. Altar Amitabha Budha dan Tay Siang Lo Kun.
- Persembahan, dewa tidak butuh buah, dll.
- Ritual kwee-pang, syarat dam untung-ruginya.
- Tidak punya uang atau pelit.

Bab II : Mengenai penyakit non medis

- Penyakit kanker, pengobatan spiritual dan obatnya.
- Mengapa minimal perlu 1 tahun?
- Penyakit ilmu warisan dan kekuatan santet.
- Saya banyak ditertawakan orang.

Bab III: Mengenai jalan spiritual

- Vegetarian menghasilkan karma buruk. Apa iya?
- Meditasi adalah starting point, bukan tujuan akhir. Kenapa?
- Mata gaib dan telinga gaib, apakah menguntungkan?
- Hukum Alam dan Roh Suci / Dewa.

Bab IV: Mengenai perjalanan arwah

- Kertas sembahyang dan rumah-rumahan.
- Tata cara umat Kong Hu Cu dan tata cara Kristen.
- Perjalanan arwah dan perjalanan roh.

Bab V : Mengenai komentar pembaca

- Tulisan minta diperbesar.
- Ada Klenteng yang tidak mau terima.
- Aliran Mahayana, bukan buku Budhis, itu buku kejawen, dll.
- Menjungkir-balikkan tatanan ibadah di klenteng yang sudah ratusan tahun.
- Sudah banyak yang merasa tertolong.
- Dukungan datang dari mana-mana dan difoto copy.
- Mulai banyak orang masuk klenteng.

Buku ke-8 : Membuka Jalan Kebenaran

Cetakan pertama : Belum terjadwal

Sebenarnya setelah nanti saya selesai menulis buku yang ke-7 yang berjudul: "Tercecer dari Dialog dengan Alam Spiritual". Saya ingin berhenti dulu untuk menulis buku. Ingin istirahat dulu.

Akan tetapi setelah saya sampaikan keinginan saya kepada Guru Roh saya, beliau tidak mengijinkan saya untuk berhenti. Malahan judul buku ke-8 yang harus ditulis adalah "Membuka Jalan kebenaran". Suatu topik bahasan yang saya nilai terlalu berat dan sensitip. Oleh karena itu rencana isi bahasan dari buku ini belum berani saya susun.

Buku-buku yang telah terbit :

Buku ke-1 : Ibadah dari Vihara ke Vihara

- Kepedulian Para Dewa
- Peringatan Para Dewa
- Nasehat Para Dewa
- Vihara dan Altar
- Yang Perlu Diketahui dalam Ibadah
- Dan lain-lain.

Buku ke-2 : Penyakit Non Medis dan Penyembuhan Spiritual

- Kasus-kasus Penyakit Non Medis
- Penyebab Penyakit Non Medis
- Mendeteksi Penyakit Non Medis
- Penyembuhan Spiritual
- Beberapa Resep Herbal dari Langit.

Buku ke-3 : Menelusuri Jalan Spiritual

- Tinjauan Kasus-kasus Laku Spiritual
- Beberapa Topik Laku Spiritual
- Jalan Spiritual
- Guru Roh
- Keberhasilan dan Kegagalan
- Beberapa Rambu dan Ajaran dari Guru Roh.

Buku ke-4 : Mengintip Perjalanan Arwah

- Alam Arwah dan Surga
- Dialog dengan Arwah
- Arwah Gentayangan
- Dikubur dan Dikremasi
- Ritual Arwah
- Dan lain-lain.

Buku ke-5 : Dialog dengan Alam Dewa

- Semar Siapa dan ada Dimana
- Kebijaksanaan Para Dewa
- Hukum Alam Semesta
- Roh dan Strata Roh
- Strata Altar
- Apa Kata Para Dewa Tentang Amal
- Ziarah Ritual di Lorong Kecil
- Kanjeng Ratu Kidul
- Garis Kodrat Hidup
- Umbul Jumprit
- Parang Tritis
- Petilasan Suci dan Berkahnya
- Ziarah ke Petilasan Jambe Pitu
- Memohon Maaf dan Memaafkan
- Bertanya di Altar
- Ajaran Sang Budha untuk Mira

Hidup ini untuk apa dan harus bagaimana ?
Pertanyaan diatas tidak mudah dijawab oleh mereka yang tahu, tetapi mudah dijawab oleh mereka yang tidak tahu, terutama mereka yang masih awam dalam pemahaman spiritual.

Herman Utomo dan Silvie Utomo banyak belajar masalah kehidupan dari para tamunya.

Mereka berdua menelusuri dan meneliti banyak masalah kehidupan, mencarikan jalan keluar dan solusi yang baik dan benar. Mereka mempergunakan mata batinnya, menggunakan teropong spiritual untuk melihat fenomena hidup.

Bagi mereka yang tahu, hidup tidak semudah dan sesederhana seperti yang dibayangkan, dipikirkan dan diperkirakan.

Didalam buku ini Herman dan Silvie menuliskan hasil penelusuran dari banyak permasalahan hidup, seperti pernikahan, jatah jodoh, dan tali jodoh, jatah anak dan adopsi anak, hari-baik dan siklus alam dalam kehidupan dll.

Persoalan utama yang selalu muncul bagi orang awam adalah bagaimana bisa mengetahui semua masalah kehidupan itu ? Tanyakan kepada para dewa dan roh suci yang ada dialtar klenteng dengan sarana pak-pwee, aman dan gampang.

Jakarta, Juli 2009